

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
RELIGIUSITAS GENARASI REMAJA**



Oleh :

Siti Rahmawati

180305109

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNUKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2022

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
RELIGIUSITAS REMAJA**

(Studi di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

SITI RAHMAWATI

NIM. 1803050109

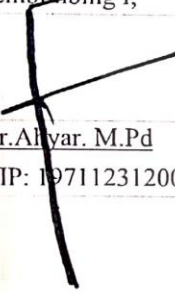
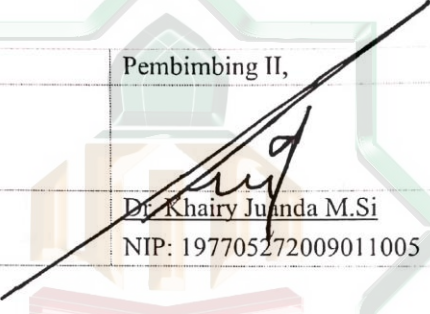
**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Siti Rahmawati, NIM: 180305109 dengan judul "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusita Remaja " telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 06 05 2022

Pembimbing I,	Pembimbing II,
	
Dr. Alfar. M.Pd	Dr. Khairy Juanda M.Si
NIP: 1971123120006041155	NIP: 197705272009011005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 06-06 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

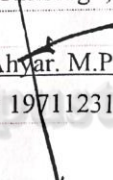
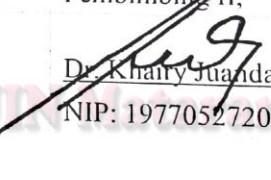
**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa	:	Siti Rahmawati
NIM	:	180305109
Jurusan/Prodi	:	Manajemen Dakwah
Judul	:	Peran Tokoh Agama Dalam Religiusitas Remaja

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan. *Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I,	Pembimbing II,
 Dr. Ahyar. M.Pd	 Dr. Khairy Juanda M.Si
NIP: 1971123120006041155	NIP: 197705272009011005

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Rahmawati, NIM: 180305109 dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusitas Remaja” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Ahyar. M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

: _____

Dr. Khairy Juanda M.Si
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

: _____

Dr. Satriawan, MA
(Penguji I)

: _____

Halimatuzzahro, M. Ag
(Penguji II)

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A

NIP. 0913098031001

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

***“KESUKSESAN TIDAK AKAN BERTAHAN JIKAN DICAPAI
DENGAN JALAN PINTAS”***

“KALEMBO ADE”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

SujudsyukurkupersembahkankepadamuYaAllah,TuhanYangMahaEsaAgung dan Maha Tinggi.Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yangberfikir,berilmu, beriman, dan bersabar.Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkahawal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Dengan ini ku persembahkanskripsiini untuk.....

1. Kedua orang tua Tercinta(Abidin dan Ibunda Hatija) Adik-adikku (Imamhambali , suriani , fatima dan safira) yang telah memberikan cita kasih sayangdan do'a yang tak terhingga untuk saya bisa menyelesaikan suatu keberhasilanini.Karyainisayapersembahkansebagaiwujudterimakasihataspengorbanannya selamaini.
2. Sahabat Kelas MD D 2018, Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah sayabiasa-biasa saja maaf jika banyak salah. Terimakasih untuk support dan luarbiasasampai sayabisamenyelesaikanskripsi ini dengan baik.
3. Untuk Sahabat Tercinta dan Tersayang Selamanya uswatun, suhada, yasmin,aminartiwindanovakharismaS.HDannurmaharaniterimakasihsudahmem bimbingperhatian kebaikan dan kebijaksanaanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusitas Remaja** ” ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan masuk untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sebagai berikut:

1. Dr. Ahyar. M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Khairy Juanda M.Sis sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana kerja keras menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Irfan, MA. dan sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah (MD) , Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram;
3. Dr. Muhammad Saleh, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram;
4. Prof. Dr. H. Manun Tahir, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan terima kasih juga kepada semua karyawan dan karyawan akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas pelayanan administrasinya;
6. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, do'a dan pendidikan yang diberikan selama ini.
7. Sahabat yang tiada henti menungkan kata-kata semangat, Cinta, motivasi dan membantu dalam proses pembuatan skripsi yaitu sahabat Nova kharisma S.H dan nurmahrani. Segenap Sahabat-sahabat yang udah membantu meluangkan waktu dalam hal mendampingi proses. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu, dan kesempatan, yang diberikan selama proses penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

8. SemuaKeluargaku,sahabat-sahabatku,temanseperjuanganku,danorang-



Perpustakaan UIN Mataram

orang yang telah hadir menyayangiku yang tidak dapat ku sebut namanya satu-persatu.

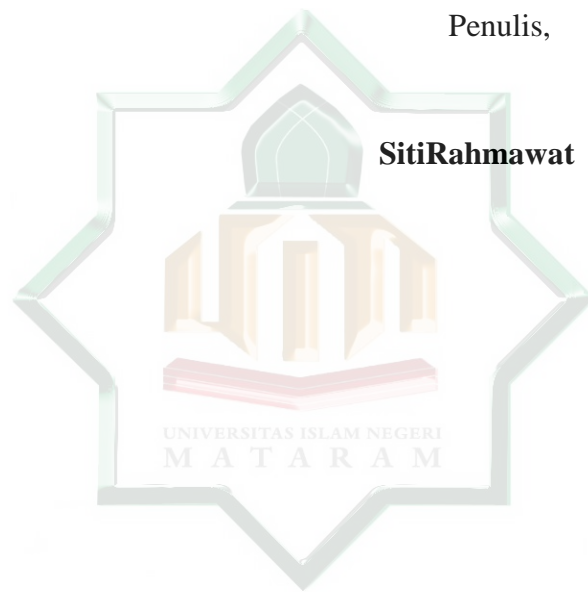
Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yangberlipat-lgandadariAllahswt.danpenulishanyadapatberharapsemogaskripsiini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya dansemoga apayangtelah diberikan menjadiamal shalehdi sisi Allahswt. Aamiin.

Mataram, _

_____ 2022

Penulis,

SitiRahmawat



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian	9
D. Ruang lingkup dan <i>setting</i> penelitian.....	10
E. Telaah pustaka	10
F. Kerangka teori	13
G. Metode penelitian.....	21
H. Sistematika pembahasan.....	30
BAB II : PAPARAN DATA DAN TEMUAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Generasi Milenial Dalam Belajar Agama	34
C. Apa Saja Kendala Dan Hambatan Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Belajar Agama	32
BAB III PEMBAHASAN	32
A. Analisis Peran Tokoh Agama Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Kaum Milenia Dalam Belajar Agama	45
B. Analisis Apa Saja Kendala Dan Hambatan Yang Di Hadapi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Belajar Agama	46
BAB IV : PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS REMAJA

(Studi di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)

Oleh

Siti Rahmawati

180305109

ABSTRAK

Tokoh agama adalah seorang yang dijadikan panutan dalam berbagai aspek keagamaan. Tokoh agama sangat dibutuhkan dalam suatu generasi remaja atau masyarakat, yang mana tokoh agama memiliki tanggung jawab dalam membentuk keagamaan dalam bentuk generasi remaja atau masyarakat. Salah satu tanggung jawab tokoh agama di masyarakat yaitu bertanggung jawab dalam mengajarkan dan mengingatkan remaja atau generasi milenial tentang tanggung jawab akan agama. Yang mana agama sangatlah penting bagi manusia terutama dalam mengarahkan ke arah yang benar dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan berusaha menggambarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi non partisipan wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur dan penggunaan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata kemudian dituangkan dalam bentuk analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Sangga dapat diambil dari kesimpulan bahwa peran tokoh agama dalam pembinaan religiusitas generasi remaja di Desa Sangga ini bahwa tokoh agama dapat berperan menjadi pembina kerohanian serta memimbing umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta meningkatkan berbagai kekeliruan di generasi remaja dan masyarakat. Selain itu tokoh agama juga berperan sebagai motivator tokoh agama yang dapat memberikan bimbingan kepada generasi remaja atau masyarakat sebagai pembina dan panutan umat, Kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan tokoh agama dalam membina generasi milenial yaitu mengajarkan kegiatan tajwid dan membaca al-qur'an.

Kata kunci : Peran Tokoh Agama, Religiusitas, Remaja

A.Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, menyebabkan perubahan sosial dalam setiap aspek kehidupan sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, komunikasi, pergaulan, dan lainnya. Perubahan tidak hanya dirasakan di perkotaan, serta perdesaan dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat juga mempengaruhi kehidupan sosial yang ada di desa. Dilihat dari realitas yang terjadi saat ini ditengah masyarakat yang semakin hari semakin berubah, begitupun dengan masyarakat perdesaan yang juga ikut berkembang dalam kemajuan zaman, kehidupan yang awalnya masih tradisional dan jauh dari pengaruh luar kini mulai berkembang dan menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada. Dengan perkembangan kemajuan, banyak hal negatif yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, terutama bagi para remaja yang hakikatnya masih mencari jati diri. Untuk diperlukan pemahaman tentang agama dalam mengimbangi efek negatif dari kemajuan yang ada saat ini.¹

Seorang individu harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya serta mengikuti aturan dan norma yang telah ada di masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan ada kehidupan bersama. Dengan interaksi orang bisa saling berbicara, bekerja sama serta saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk suatu kehidupan sosial. Maka untuk itu dituntut bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lain, agar terciptanya kehidupan sosial yang baik. Termasuk salah satunya di desa sanga.²

Desa Sanga Dusun Sori Kuwu Berada Di Kecamatan Lambu, yaitu tepatnya di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Desa sanga merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di desa sanga. Masyarakat desa sanga

¹ Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol 2. No (1), 2015)

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

termasuk masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Terlihat dari interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan tokoh agama yang selalu bekerjasama dalam mengembangkan keagamaan di desa sangga. Keberadaan tokoh agama sangatlah penting bagi masyarakat dalam membina **dan** mengembangkan ilmu keagamaan.³

Tokoh agama merupakan orang yang memimpin dalam aspek keagamaan dalam masyarakat. Tokoh agama juga sumber ilmu pengetahuan tentang agama, oleh karena itu ia dijadikan panutan disetiap ucapan dan perbuatannya yang dilakukan di tengah masyarakat. Maka dengan itu keberadaan tokoh agama sangatlah penting bagi masyarakat untuk jadi panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat.⁴ Salah satu peran tokoh agama dalam membentuk masyarakat yaitu dengan membina dan mengajarkan masyarakat terutama untuk remaja tentang keagamaan. Tokoh agama memiliki peran dalam membina remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan serta mendorong remaja untuk selalu melaksanakan ibadah sehari-hari dan juga mengajak remaja untuk melakukan dakwah. Sehingga remaja akan terbiasa melaksanakan sholat, mendengarkan ceramah agama dan melakukan ibadah lainnya, dari kegiatan yang dilakukan ini sangat berpengaruh positif dalam diri remaja. Salah satu kegiatan yang bisa membina dan mengajarkan remaja tentang agama secara langsung adalah ikatan remaja masjid yang ada di desa sangga dusun sori kuwu.⁵

Menurut Daniel Bell, kecenderungan dalam era globalisasi pada global dalam dunia terdapat tiga kecenderungan antara lain:

³Profil Nagari Surian

⁴Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat" *Jurnal Kajian Agama, Sosial Budaya*, Vol. 3. No (1), 2018

⁵Khotimah. "Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Bayumas", *Studi Hitoris Sosilogi Islam Abad 21* 2015

- 1) Kecendrungan integrasi ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam segala bidang, terutama dalam dunia pendidikan.

Pendidikan islam akan termosak-masik menggunakan doktrin-doktrin orang barat yang hanya mengandalakan logikannya saja.

- 2) Kecenderungan frangmantasi politik yang menyebabkan terjadinya peningkatan tuntunan dari harapanmasyarakat.
- 3) Kecenderungan memakai teknologi tinggi (*high technology*) khususnya tekonoligi kabar dan komunikasi (TIK). Kehadiran tekonologi kabar dan komunikasi ini menyebabkan terjadinya tuntutan dari warga untuk menerima pelayananyang lebih cepat, transparan juwa tidak dalam batasi oleh waktu dan tempat.

Adapun sebagian dari tokoh yang berperan aktif dalam membangun semangat pemikiran Islam dalam konteks pendidika Islam, tentu tidak lepas dari nama tokoh besar seperti, KH. Hasyim, Asy'ari, KH. Ahmad dahlan, dan juga tokoh-tokoh lainnya. NTB juga memiliki beberapa tokoh panuta seperti TGH. Zainuddin Abdul Madzid, TGH. Saleh Hambali, TGH. Umar kelayu, TGH.Faisal, TTG.Muhammad Nazamuddin Makmun, Sehingga juga tuan guru Ahmad Taqiuddin Mansyur, serta banyak lainnya.⁶

Kedatangan agama Islam disambut baik oleh masyarakat bima, dibawah oleh empat mubaliq dari gowa dan diterima oleh empat keluarga kerajaan yaitu La Ka'i , La Mbila, Jena Sape dan Manuru Bada Wadu. Kehadiran tokoh-tokoh tersebut memberikan warna baru terhadap kemajuan pendidikan Islam di Bima Maupun di Lombok NTB.Salah satu gerakan yang juga menjadi bukti kongkrit atas perjalanan perjuangan pendidikan yang merea lakukan adalah dengan mendirikan lembaga diniah dan pondok pesantren di masing-masing wilayahnya. Sumbangsi tersebut menjadi bagian dari cara untuk mempertahankan kualitas pendidikan islam di Bima Maupun di NTB terhadap dinamika dunia dari kemajuan tekonologi saat ini.

⁶Ibid.,

Kita dapat mengatakan bahwa pendidikan islam di Bima maupun di Lombok terpusat pada pondok-pondok pesantren yang terus berjalan dengan peradaban dunia saat ini. Mereka terus menjaga eksistensinya sebagai laboratorium untuk mencetak negerasi berakhlak, cerdas, dan terampil.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja di Desa Sangga, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing dan mengarahkan remaja dalam membentuk religiusitas dalam diri mereka, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang negatif. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas menarik peneliti untuk meneliti

“Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusitas Remaja Di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan minat generasi remaja dalam belajar agama di Desa Sangga?
- b) Apa saja kendala dan hambatan yang di hadapi tokoh agama dalam meningkatkan minat remaja untuk belajar agama di Desa Sangga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa peran tokoh agama dalam pembinaan remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk hambatan dan dukungan yang di hadapi tokoh agama dalam meningkatkan remaja untuk belajar agama

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis menambah khazanah ilmu pengenatahuan, khususnya kajian Peran tokoh agama dalam pembinaan remaja (Studi di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima).
2. Secara praktis, yaitu dalam hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan literatur bagi masyarakat di Desa Sangga kecamatan lambu dan masyarakat luas lainnya diseluruh indonesia.

3. Dengan adanya hasil penelitian ini maka akan sangat membantu untuk meningkatkan peran tokoh agama dalam pembinaan remaja. Menjadikan masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang, serta menjadi referensi yang berharga untuk mendidik anak muda milenial yang berakhlak mulia.
4. Hasil penelitian ini di susun dalam bentuk proposal yang dapat disajikan sebagai salah satu bahan masukan, tentang pentingnya perhatian semua pihak untuk menjadikan anak muda milenial sebagai pondasi generasi cerdas dan berakhlak.

E. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan, serta membatasi area penelitian. Dalam ruang lingkup penelitian ini juga telah menunjukkan secara pasti tentang faktor-faktor apa saja yang akan diteliti, serta mana yang tidak, dan untuk menentukan apakah semua faktor yang telah berkaitan dengan penelitian akan diteliti ataukah akan di eliminasi sebagiannya.³

1. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pada penelitian ini, peneliti telah memfokuskan penelitian mengenai “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Remaja (Studi di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)”

a. *Setting* penelitian

Lokasi berdasarkan obyek penelitian ini, merupakan di desa sangga kec.lambu yang terletak diwilayah kabupaten Bima.

F. Telan pustaka

Untuk menghindari plagiarisme, adapun beberapa pustaka yang berkaitan menggunakan penelitian yang telah penulis teliti adalah sebagaiberikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardy galat satu sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Desan karyanya

berjudul *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia*.

Hasil penelitiannya membahas tentang peran tokoh agama dalam pengembangan keberagaman dalam kalangan rakyat lanjut usia dan kendala-kendala yang hadapi oleh tokoh agama dalam mengembangkan kesadaran beragama dalam kalangan lanjut usia. Dari hasil penelitian kendala hambatan yang terdapat dalam kalangan lanjut usia salah satunya tidak mau mengikuti aktifitas keagamaan, walaupun demikian masih banyak yang berupa kearah yang positif.

Persamaan penelitian menggunakan penelitian sebelumnya sebelumnya adalah meneliti tentang peran Tokoh Agama sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya.

2. penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmawati keliru satu sarjana Fakultas Ushuluddin UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta. Denga karyanya berjudul *Pelatihan Kepercayaan Islam Terhadap Lansia Dalam Panti Wreda "Willoso Wredha" Purworejo Kecamatan Kutuorjo Kabupaten Purworejo*.

Setelah penulis adakan analisa terhadap karya ini, maka disimpulkan bahwa pembinaan agama islam yang dilakukan dalam panti wredha merupakan suatu bisnis dan daya ataupun upaya untuk menaruh bimbingan, pengertian pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan biologi eksklusif jua orang lain yang singkrong menggunakan kebiasa norma agama islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertakwa berahlakul khorimah dan mempunyai perilaku sholeh.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya sebelumnya adalah meneliti tentang Peran Tokoh Agama sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya.

G.Kerangka Teori

1.Pengertian peran tokoh agama

Tokoh agama merupakan orang yang memimpin dalam aspek keagamaan dalam masyarakat. Tokoh agama juga sumber ilmu pengetahuan tentang agama, oleh karena itu ia dijadikan panutan disetiap ucapan dan perbuatannya yang dilakukan di tengah masyarakat. Maka dengan itu keberadaan tokoh agama sangatlah penting bagi masyarakat untuk jadi panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. a.Peran

Sebuah peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Seorang yang memiliki peran dalam sebuah kelompok maka ia harus bisa menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁷Jadi peran dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam suatu masyarakat, serta apa yang masyarakat lakukan padanya.

b. Tokoh agama

Tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi di dalam suatu masyarakat. Dalam kamus bahasa Indonesia,

Tokoh diartikan sebagai orang yang terkenal/terkemuka, panutan.Jadi dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa tokoh agama merupakan orang yang memiliki ilmu yang tinggi dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam beragama.

c. Religiusitas

Religiusitas merupakan sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya. Jadi religiusitas merupakan tingkat pengetahuan serta pemahaman seorang akan agama yang dianutnya dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan sholat

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta.; Rajawali Pers, 2012).

wajib tepat waktu dan mengikuti sholat berjamaah di masjid dan berpuasa.⁸

d. Remaja

Remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu 12-13 tahun sampai 17-18 tahun tersebut sebagai remaja awal, dan 17-18 tahun sampai 21-22 tahun sebagai remaja akhir.⁴⁰ Remaja pada 12-13 merupakan fase negatif, karena terlihat tingkah lakunya cenderung negatif. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja yang 13-17 tahun terdapat perubahan-perubahan yang terjadi sangat pesat dan mencapai puncak. Ketidak stabilan emosi sering terjadi pada fase ini. Sedangkan remaja lanjut 17-20 pada fase ini remaja ini menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya. Mempunyai cita-cita yang tinggi serta mempunyai iras semangat yang tinggi. Ia berusaha untuk memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional. Masa remaja mengalami fase-fase dalam tingkatan pada umur mereka, yang mana semakin bertambah usia mereka maka semakin matang pula kepribadian mereka.

Remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami perubahan emosi yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir. Pada masa ketidak seimbangan keseluruhan terutama emosi yang sering

⁸Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi Baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

kurang stabil. Bisa dikatakan pada masa ini sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang.

H. Tokoh Agama 1. Pengertian Tokoh agama

Tokoh agama merupakan orang yang tidak mendapat pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena dia memiliki segala kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang sanggup mensugensi kondisi psikis dan perilaku suatu gerombalan atau masyarakat.

Tokoh agama dalam pandangan umum disebut dalam sebutan ulama merupakan orang yang mengetahui orang terpelajar dalam keliru-keliru satu ilmu pengetahuan. Ulama merupakan sebuah status yang didapat oleh seorang melalui proses belajar, dimana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap pihak lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang ulama minimal wajib berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid. Ciri-ciri pemimpin informal adalah sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin.
- b) Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya.
- c) Dia tidak mendapatkan dukungan atau backing dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

Pemahaman di atas menampakkan bahwa kepemimpinan tokoh agama dalam sosial warga memberi imbas berupa sugesti atau larangan dan dukungan pemahaman keilmuan terhadap warga luas untuk menggerakkan atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas sanggup disimpulkan bahwa, tokoh agama seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berahlak mulia, memiliki keahlian dalam bidang agama, baik ritual keagamaan hingga wawasan keagamaan yang bisa di jadikan panutan sang warga sekitarnya..

2. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

a. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

Tugas-Tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi yang sifatnya potensial atau nyata. Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- 2) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.⁹

Tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama di kampung dalam mengembangkan agama yaitu:

- a) Menjadi imam sholat rawatib dan sholat jum'at. Tokoh agama merupakan orang yang menjalankan tugas menjadi imam baik pelaksanaan sholat 5 waktu jua pada sholat jum'at.
- b) Menyelenggarakan aktifitas ramadhancontphnya sholat tarawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan yang khususnya dilakukan pada bulan ramadhan, contohnya sholat tarawih, witr, memperingati malam Nuzul al-Qur'an, mengadakan kultum (ceramah singkat) setiap terselesaika sholat isya.
- c) Mengajar mengaji. Adanyaaktifitas mengajar mengaji ini tokohagama sanggup menyeebarkandakwah secara Keseluruhan. Belajar kepercayaan meruupakankewajiban bagilaki-laki dan juga perempuan.

⁹Soejano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, C. Ke43, (Jakarta:Raja Grafindo

b. Fungsi Tokoh Agama

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.¹⁰

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama. 1) Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna menurut fungsi pemeliharaan merupakan bahwa tokoh kepercayaan mempunyai hak dan kewenangan buat memimpin upacara-upacara keagamaan, dalam samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia beliau dia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku singkrong menggunakan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi apabila terjadi penyimpangan.

2) Fungsi pengembangan ajaran agama Fungsi pengembangan ajaran merupakan bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka mempertinggi kualitas dan kuantitas pemeluknya. Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membangun tokoh agama atau imam masjid harus memenuhi profil ideal. Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama supaya tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar menaikkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, menggunakan memberikan bimbingan kepercayaan islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat supaya memiliki nilai-nilai agama.

¹⁰Eli M Styadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2021)

3. Peran Dan Tangung Jawab Tokoh Agama

a. Peran Tokoh Agama

Peranan merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu wajib bersikap dan berbuat dalam situasi eksklusif dari status dan fungsi sosialnya. Berdasarkan sudut pandang sosiologi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peran yang mencakup kebiasa-kebiasan yang padadit hubungkan mengunkan posisi lokal seseorang dalam masyarakat . Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang sanggup dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peran pula bisa dikatakan sebagai konduwite individu yang penring bagi struktur sosial masyarakat.

Tokoh Agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran kepercayaan yang sebenar-benarnya, menjadi akibatnya seseorang individu memeluk agama sanggup lebih mendalami ajaran agama yang dalamannya dan akhirnya sanggup menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sinkron menggunakan apa yang pada perintah Allah Swt secara spesifik kiprah tokoh kepercayaan mencakup perkembangan dan training akhlak keagamaan individu pemeluk agama, supaya memiliki akhlak yang sinkron menggunakan yang terkandung pada al-Qura'an dan sunnah dan pula meliputi training akhlak keagamaan pada kehidupan keluarga, warga, bangsa dan negara.¹¹

Menurut Imam Bawani, ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

¹¹Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam, Bandung: PT Rosdan Karya, 1996*

- 1) Peran kaderisasi, dimana tokoh kepercayaan islam memiliki prah melaksanakan di tengah masyarakat. Tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
- 2) Peran pengabdian, dimana tokoh kepercayaan islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagimasyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.
- 3) Peran dakwah, lantaran berdakwah merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses

liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.¹²

b. Tanggung Jawab Tokoh Agama.

Tanggung jawab tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.
- 2) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi mungkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara, terutama kepada para pemimpin berpengaruh terhadap masyarakat.

Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat Para tokoh agama harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
ر ا)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu". (QS. Al-Ahzab: 21).¹³

¹²Imam Bawani, *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991),hul.5

¹³Deprartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Semarang: Alwaah,1993)

Adapun arah *tajdid* (Membangun) yang dilakukan para ulama dan umat islam biasan ya manjadi pengembangan (tanggung jawab) Allah dan pewaris para nabi diantaranya:

- 1) Meneggakkan dakwah secara komprehensif Pergerakan dakwah secara komprehensif adalah tanggung jawabutama umat islam dan khususnya para tokoh kepercayaan. Dimana dakwah islam yang lengkap berarti menaruh suatu kefahaman mengenai tasawwur islam yang hakiki. Tokoh kepercayaan semestinya dituntut menaruh kejelasan pada insan bahwa konsep islam bersifat kaffah yaitu merangkumi seluruh aspeknya aqidah, ibadah, akhlak, syariah, polotik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.
- 2) Mendidik dan membina generasi islam Peran ulama disini yaitu membangkitkan penerahan manusia untuk mempunyai iltijam terhadap tuntunan islam. Melakukan training generasi muda islam yang unggul dan memimiliki semangat jihad dan ini ssemua sanggup ditempuh melalui tarbiyah islamiyah sebagaimana dilakukan oleh Nabi Saw.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab tokoh agama merupakan tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok pada suatu bisnis buat mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai tokoh agama. Ada beberapa tanggung jawab berdasarkan seorang tokoh agama diantaranya, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, memberikan model dan teladann yang baik dalam masyarakat, memberikan peperangan dalam masyarakat terhadap aneka macam-macam ajaran islam yang bersumber berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah, memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat, menciptakan orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

I. Pembinaan Agama

1. Pengertian Pembinaan Agama

pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah yang didalamnya lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Pada prinsipnya pembinaan merupakan suatu proses anugrah pertolongan atau bantuan. Bantuan dan pertolongan itu merupakan hal yang utama dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan dan pertolongan yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan apabila keadaan menuntut maka sebagai kewajiban berdasarkan pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah dalam yang dibimbingnya.

Pembinaan merupakan suatu anugrah bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam orang tua beberapa orang individu, baik anak-anak remaja, pula dewasa agar orang yang dibimbing bisa membangakan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri menggunakan memanfaatkan kekuatan individu dan saranan yang masih adadan sanggup dikembangkan dari kebiasa-kebiasaan yang berlaku.

Agama merupakan kepercayaan, sifat-sifat serta kekuasaannya menggunakan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bekerjasama menggunakan agama itu. Agama memandang arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi insan. Ikatan yang dimaksud menurut berdasarkan suatu kekuatan yang lebih tinggi berdasarkan insane menjadi mistikn yang tidak sanggup dianggap menggunakan panca indra. Namun mempunyai imbas yang besar sekali terhadap kehidupan insan sehari-hari. Menurut Dadang Kahmadi, kepercayaan merupakan keyakinan adanya dewa yang maha pencipta, Maha Mengadakan,

Pemberi bentuk dan Pemeliharaan segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dan hanya padanya di kembalikan segala urusan.¹⁴

Pembinaan keagamaan merupakan proses pemberian donasi terhadap individu supaya pada kehidupan keagamaan senantiasa selaras menggunakan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga sanggup mencapai kebahagiaan hayati pada global dan akhirat. Pembinaan agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka menaruh bantuan dalam orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam rangka hidupnya agar orang tidak sanggup mengatasinya sendiri. Karena terdapat kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah Swt, menjadi akibatnya terdapat dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hayati masa sekarang dan masa depannya.

Berdasarkan pengertian pembinaan agama diatas maka sanggup dirangkumkan bahwa, pembinaan agama lebih menitik beratkan pada penyelesaian khusus satau pencegahan khusus yang dihadapi individu pula kelompok. pembinaan agama tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan pemuangan akan tetapi pembinaan agama juga memberikan penyembuhan dan pencegahan agar tidak terdapat kesulitan-kesulitan secara lahiriah dan batiniah, dalam hal ini peneliti hanya menekankan pada anugrah pembinaan agama terhadap lanjut usia pada panti jompo dayah nurul yakin agar sanggup memberikan perubahan kehidupan mereka yang akan datang. Dengan adanya pembinaan agama, akan menjadikan biologi manusia menjadi lebih terarah dan lebih meningkatnya kualitas ibadah dan tugasnya menjadi kholifah sanggup dilaksanakan menggunakan baik dan lebih meningkat.

2. Dasar Pembinaan Agama

Setiap aktifitas usaha yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar dalam berpijak untuk mencapai tujuan ingin padadicapai. Demikian halnya yang di capai dasar bimbingan agama

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Alwaah, 1993),¹⁴

islam yang telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, para sahabat dan ulama dalam lingkungan rakyat dari dulu sampai zaman terbaru waktu ini. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bimbingan kepercayaan islam akan pada uraikan mengenai dasar-dasar bimbingan agama islam. Adapun dasar-dasar bimbingan agama islam telah dalam jelaskan bahwa dalam beberapa firman Allah dalam al-Qur'an berikut ini: a. Surah An-nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (insan) pada jalan Tuhan mu menggunakan nasehat dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka menggunakan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui mengenai siapa yang tersesat berdasarkan jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q. S. An-Nahl: 125).23

Adapun Maksud ayat dalam atas Muhammad, serulah yang diserukan pada insan merupakan wahyu yang diturunkan kepadanya berupa al-Quran, sunnah, pada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam, menggunakan nasehat dan pelajaran yang baik, yakni semua yang terkandung dalam berupa embargo-embargo dan insiden-insiden yang menimpa insan (dalam masa lalu). Pelajaran yang baik itu supaya dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka) dan bantulah mereka menggunakan cara yang baik, yakni terhadap orang-orang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan menggunakan cara yang baik, yaitu menggunakan lemah lembut, istilah yang baik dan cara yang bijak sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui mengenai siapa yang tersesat mengenai jalan-Nya yakni, Allah telah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang berbahagia diantara mereka dan hal tersebut telah dalam sisinya yang telah dirampungkan kepastiannya. Maka surulah mereka untuk menyembah Allah dan janganlah engkau merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang

sesat diantara mereka. Lantaran sesungguhnya tugasmu hanyalah mengungkapkan dan kamilah yang akan menghisap.

b.Surah Ali-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ لَهُم عَظِيمٌ

Artinya: “Dan hendaklah terdapat diantara engkau segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah pada yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q. S. Ali Imran: 104).

Adapun maksud ayat diatas merupakan hendaklah masih ada diantara kamu segolongan umat yakni, segolongan orang menurut kalangan umat islam yang bertugas untu mekar urusan tersebut, sekalipun urusa tersebut memang diwajibka jua atas setiap individu menurut umat islam yang menyeru dalam kebajikan yang dimaksud kebajikan ini merupakan mengikuti al-quran dan sunah nabi saw, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah berdasarkan yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung, mereka merupakan para sahabat yang terpilih, para mifahidi yang terpilih dan para ulama.

Dari ayat pada atas telah dijelaskan bahwa bimbingan agamaislam perlu dilakukan terhadap orang lain, jua harus dilakukan dalam dirinya sendiri. Tugas yang demikian dicermati sebagai galat satu ciri menurut jiwa yang beriman.Di samping itu ayatdidas menaruh petunjuk bahwa bimbingan kepercayaan islam ditujukan terutama dalam kesehatan jiwa, karena ini merupakan pedoman yang diturunkan oleh allah dalam insane buat mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan batin.

3.Tujuan dan Fungsi Pembinaan Agama

a. Tujuan Pembinaan Agama

Tujuan pembinaan agama dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu atau grup individu mencegah timbulnya khusus-khusus pada kehidupan keagamaan, antaranya menggunakan cara sebagai berikut:

- a) Membantu individu pada mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya).
 - b) Membantu individu sebagai memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah sebagai padar kehidupan keagamaan.
- 2) Membantu individu dalam memecahkan khusus yang berkaitan menggunakan kehidupan keagamaanya, diantaranya menggunakan cara sebagai berikut:
- a) Membantu individu persoalan yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan menjadi kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Dari M. Arifin bahwa yang menjadi tujuan bimbingan agama islam merupakan :
- a) Mengarahkan insane agar menjadi khalifah dalam muka bumi menggunakan sebaik-baiknya, dalam melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi menggunakan kehendak Tuhan.
 - b) Mengarahkan insane agar semua kekhalfahannya pada muka bumi dilaksanakan pada rangka beribadah kepada Allah, menjadi akibatnya tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

b. Fungsi Pembinaan Agama

Fungsi menurut pembinaan agama islam kelompok tugas atau aktifitas sejenis) yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau memecahkan timbulnya khusus dalam dirinya.
- 2) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu memecahkan khusus yang sedang dihadapi atau dialaminya.

Bimbingan agama islam memiliki beberapa fungsi diantara sebagai berikut berikut:

- 1) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar ada semangat pada menempuh kehidupan ini.
- 2) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh buat mencapai tujuan yang dikehendaki motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan menggunakan dasar ibadah pada tuhan.

Dari uraian pada atas sanggup disimpulkan bahwa, tujuan dan fungsi pembiasaan agama merupakan tujuan bimbingan agama sanggup dirumuskan sebagai membantu dan menuntun individu dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agama islam pada Allah Swt serta mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan akhir bimbingan kepercayaan merupakan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Ada beberapa fungsi menurut bimbingan agama islam diantaranya, fungsi preventif, kuratif, preservatif, developmental, pendorong, pemantap dan penggerak dan menjadi pengaruh.

4. Metode dan Materi Bimbingan Agama

a. Metode Bimbingan Agama

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati kasus menjadi akibatnya diperoleh hasil yang memuaskan. Bimbingan agama islam memiliki metode yang mampu memberikan bantuan dan solusi dalam individu dalam mengatasi dan menyelesaikan problem ketika yang dihadapinya dalam kehidupannya. Adapun metode bimbingan agama islam mampu diklasifikasikan menurut segi komunikasi. Pengelompokannya dibagi menjadi dua yaitu: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi langsung atau metode tidak langsung.

1) Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) merupakan dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap

muka) menggunakan orang yang dibimbingnya. Metode ini mampu lagi sebagai2 yaitu:

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual menggunakan pihak yang dibimbingnya. Hal ini mampu dilakukan menggunakan mempergunakan teknik: *pertama*, obrolan langsung, dimana pembimbing melakukan dialog langsung dan bertatap mukamenggunakan pihak yang dibimbing. *Kedua* kunjungan kerumah (home vist), dimana pembimbing mengadakan dialog menggunakan klienen tetapi dilaksanakandirumah klien sekaligus mengamati keadaantempat tinggal klien dan lingkungany.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung menggunakan kliendalam grup. Hal ini mampu dilakukan menggunakan teknik- teknik *pertama*, menggunakan diskusi grup, dimana pembimbing menggunakan cara mengadakan diskusi menggunakan atau beserta kelompok klien yang mempunyai khusus yang sama. *Kedua*, bimbingan kelomok yang dilakukan secara langsung menggunakan mempergunakan ajang karyawisata forumnya.

Winkel juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan dalam individuoleh petugas pelayanan kerohanian sendiri, dalam suatu rendezfous tatap muka menggunakan satu individu atau lebih.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) merupakan metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini mampu dilakukan secara individual jua secara grup, bahkan masih ada juga menggunakan secara massal.

Metode tidak langsung inimampu dilakukan menjadi berikut: (a) Metode Individual yaitu melalui surat menyurat dan melalui telepon atau lain sebagainya. (b) metodegrup atau metode massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat informasir atau majalah, brosur dan radio dan melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang akan cocok dipakai dalampada melaksanakan bimbingankepercayaan tergantung padamasalah atau masalah yang sedang dihadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan wahana, dan prasarana, kondisi yang tersedia.

b.Materi Bimbingan agama

Materi bimbingan agama haruslah diubah sesuaikan menggunakan kebutuhan terbimbing yang pastinya didasarkan menggunakan ajaran islam. Sumber berdasarkan materi bimbingan agama islam merupakan menjadi berikut:

1). Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad melalui mediator malaikat jibril untuk disampaikan dalam umat insan sebagai panduan hidup akibatnya umat manusi menerima petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2).Al-Hadist (Sunnah)

Sunnah sanggup diartikan menjadi jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunnah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (takrir) yang berasal dari Rasulullah.

3).Ijtihad

Ijtihad bedasarkan istilah kata berarti menggunakan seluruh potensi logika secara aporismal dan optimal untk meng-istinbath suatu anggaran agama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok ulama yang memenuhi persyaratan tertentu, pada saat tertentu buat merumuskan

kepastian aturan tentang suatu masalah yang tidak terdapat status hukumnya pada Al-Qur'an dan sunnah menggunakan permanen berpedoman pada dasar asal primer.

Dalam materi bimbingan kepercayaan yang bersumber berdasarkan Al-Qur'an, sunnah Rasul dan ijtihad tadimempunyai cakupan dan ruang lingkup yang luas antara lain:

a) Akidah (keimanan)

Akidah merupakan sejumlah kebenaran yang mampu diterima secara generik insane berdasarkan fitrah, logika dan wahyu. Akidah islam berpangkal pada keyakinan "tauhid" yaitu keyakinan mengenai wujud Allah, Tuhan yang Maha Esa tidak masih ada menyekutukannya, baik dalam zat, sifat-sifat dan perbuatan. Ajaran utama dalam aspek akidah merupakan berkaitan menggunakan arkanuliman, yaitu keimanan, kepada Allah SWT, kepada Malaikat, kepada Kitab-kitab Allah, kepada Nabi dan Rasul, kepada hari akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

b) Syariat (keislaman)

Syariat merupakan angaran-angaran Allah sistem kebiasaan ilahi yang mengatur hubungan eksklusif manusia menggunakan Allah di anggap Qa'idah Ubudiyah atau kaidah ibadah yang percaya kaidah murni (mahdah) dan mengatur Hubungan menggunakan selain Allah yakni menggunakan sesama insane dan menggunakan alam lainnya di anggap Qa'idah muamalah dalam arti yang luas. Keduanya tak jarang dipercayai ibadah mu'amalah.

Di Indonesia masih ada 2 istilah yang dipakai menampakkan angaran islam yakni syari'at Islam dan fiqih Islam. Syari'at merupakan ketetapan Allah dan ketentuan RasulNya, karenanya berlaku abadi. Syari'at yang mengatur hubungan insane yang menggunakan Allah yang berisikan ketentuan tata cara

peribadatan manusia kepada Allah, misalnya kewajiban shalat, puasa dan zakat.

c) Akhlak (budi pekerti)

Akhlak mempunyai peranan yang sangat krusial bagi kelangsungan hidup insan dalam menjalani kehidupannya. Akhlak merupakan hal yang krusial dalam kehidupan insan. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi 2, yaitu: Pertama, akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta), mengasihi Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan-Nya. Kedua, akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah) yaitu menenai budi pekerti, tingkah laku atau watak seseorang.

Adapun berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa metode bimbingan agama dan materi agama merupakan metode bimbingan agama adalah cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan aktivitas pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada warga luas, sebagai akibatnya pemahaman warga akan nilai-nilai agama Islam menjadi lebih baik. Pemberian bimbingan adalah ibadah kepada Allah Swt, jua adalah plukasi tugas kekhilafahan dari-Nya, dalam hal ini adalah tugas yang teragung, adapun materi pada bimbingan agama merupakan akidah, ibadah dan akhlak yang bersumber berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

H. Metode penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang telah terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tertentu, baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah, bahwa penelitian itu terdapat aspek ilmu pengetahuan dan teori.¹³ 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bentuk penelitian kualitatif ini dipilih karena supaya bisa menghasilkan hasil data deskriptif yang diperlukan. Jadi, peneliti nanti bertindak sebagai instrument sekaligus peneliti terjun langsung mewawancarai beberapa orang yang melakukan para tokoh lembaga masyarakat keislaman maupun lembaga pemerintah khususnya di kecamatan lambu.

Penelitian kualitatif adalah suatu strategis inquiri yang menekankan pencairan makna, pengerian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapacaraa, serta disajikan secara naratif.¹⁵

Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa, disisi lain tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri, adalah untuk bisa mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diangkat dengan menggunakan produser atau langkah-langkah yang sistematis yang telah disiapkan dan ditentukan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana dalam pelaksanaan ini, peneliti dapat menggambarkan mengenai keadaan suatu hal. Disamping itu, peneliti ingin memahami latar belakang tentang suatu persoalan yang terjadi pada sekelompok orang secara mendalam dan intensif.

Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan mengenai berbagai aspek seorang individu maupun suatu kelompok orang ataupun objek tertentu yang diamati serta diteliti mengenai suatu masalah. “ Menurut Bodgan dan biklen studi kasus adalah pengucian secara rinci terhadap suatu latar (adetail edexamination of onesetting) suatu orang subyek (*onesing lesubject*), tempat penyimpanan dokumen (*onesinglede positoryof documents*) atau suatu peristiwa tertentu (*oneparticular event*).¹⁵

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian* (Jakarta:

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai pengumpulan data, sehingga nantinya dengan kedatangan peneliti dilokasi penelitian mutlak harus ada dan di perlukan. Yang dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang di perlukan sesuai dengan masalah yang diamati.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat partisipan dan sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian terlebih dahulu, peneliti memohon dalam memperoleh izin dari pihak-pihak yang bertanggung jawab supaya mengetahui keberadaan peneliti sebagai orang yang akan melakukan sebuah penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau suatu wilayah yang dimana suatu penelitian tersebut dilakukan. Adapun tempat atau lokasi penelitian dalam rangka penulisan proposal ini ialah di kecamatan lambu. Jadi, peneliti memilih melakukan penelitian di kecamatan lambu karena berkaitan dengan masalah yang dibahas.

4. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah berupa data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain, disini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sumber data primer: yaitu hasil temuan data di lapangan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh lembaga keagamaan dan lembaga kemasyarakatan yang ada di kec.lambu. adapun wawancara yang dilakukan ialah untuk mengetahui peran lembaga keagamaan sebagai lembaga dakwah di dalam suatu masyarakat tersebut.

¹⁶Andra, Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka, 2018), hlm. 74

- b. Sumber data sekunder: yaitu bisa yang dapat berupa menurut buku, suratwarta, dan kepustakaan ilmiah lainnya sebagai referensi dan sumber data pelengkap peneliti.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada setiap orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁷

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi 2 yaitu *participant observations* (observasi berperan serta) dan *non participant observations* (observasi tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, digunakan adalah observasi non partisipan karena dalam penelitian ini, saat melakukan observasi peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen. Kemudian peneliti melakukan observasi yang terstruktur, maksudnya disini peneliti sudah merancang secara sistematis terlebih dahulu tentang apa yang akan peneliti amati, kapan dan dimana akan melakukan penelitian. Adapun data-data

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan Ke-22, hlm.203

yang ingin peneliti dapatkan salah satunya adalah tentang problematika peran tokoh agama dalam religiusitas kaum milenial di kec.Lambu kab.Bima. Dengan menggunakan tehnik observasi ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hambatan dan faktor pendorong terjadinya problematika peran tokoh agama dalam religiusitas pembinaan religiusitas remaja di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

b. Wawancara.

Wawancara adalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang di per siapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan penelitian merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat juga diartikan sebagai interaksi b ahas yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar sekitar pendapat dan keyakinan.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan wawancara secara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Yang mana wawancara dilakukan dengan tokoh agama yang saya lakukan pada tanggal 25 januari 2022, selanjutnya dilakukan dengan remaja pada tanggal 27 januari 2022, dan dilanjutkan dengan orang tokoh masyarakat pada tanggal 28 januari 2022 yang mana mengenai peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja Di Desa Sangga Dusun Sori Kuwu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

c Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data yang mengenai hal hal yang berupa catatan, transkripsi, buku, dan sebagainya (suharsimi, 1997:236).

Dalam penelitian ini, kenapa peneliti menggunakan metode yang berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya tidak lain untuk menambah data yang ada pada peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian dan data penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan menjadi proses pemilihan, pemutaran, perhatian dan penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang ada menurut catatan tertulis pada lapangan.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti merupakan menggunakan mengklarifikasi data yang diperoleh peneliti menjadi 2 bagian, yaitu data yang menunjang penelitian yang merupakan berita mengenai perilaku pemerintah desa pada penyelesaian masalah korupsi tokoh kepercayaan pada pelatihan religiusitas generasi milenial, berita kepercayaan tokoh adat, tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat. Kemudian data yang tidak mendukung penelitian yaitu mengenai aktivitas sehari-hari pemerintah desa, informan yang menceritakan masa kecilnya dan berita mengenai kehidupan sehari-hari.

7. Penyajian data

Penyajian data diartikan menjadi kesimpulan berita tersusun yang menaruh kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti merupakan menggunakan menyajikan data-data yang pada bisa peneliti selama melakukan penelitian pada bentuk tes deskriptif dan tabel.

1. Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap seluruh data yang sudah terkumpulkan. Sehingga menggunakan itu peneliti akan mengetahui secara jelas tentang penelitian yang sudah dilakukan.

8. Pengecekan keabsahan data

Jadi, pengecekan pengabsahan data disini ialah peneliti menggunakan trigulasi sebagai tehnik untuk mengecek keabsahan data. Yang bagaimana dalam pengertian yang trigulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain yang di mana untuk membandingkan hasil yang di wawancara terhadap objek dalam penelitian (Moleng, 2004: 330). Pengecekan data yang dilakukan disini, jadi nantinya peneliti membandingkan informasi yang di dapatkan dari berbagai pihak yang telah diwawancara yaitu toko-toko lembaga keislaman di suatu masyarakat dan pemerintah desa. Dengan adanya pengecekan keabsahan data ialah supaya nanti tidak ada kekeliruan penulis.¹⁸

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan beberapa tehnik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Adapun pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam artian peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka akan membatasi beberapa hal diantaranya:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan (*biase*) peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan/kejengangan pengamatan

Diartikan sebagai mencari secara konsisten interpretasi dengan

¹⁸Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* malang UIN Maliki press, 2011

berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Maksud dari ketekunan disini ialah dimana seorang peneliti itu selalu berusaha menemukan unsur-unsur dengan keadaan yang sangat relevan dengan persoalan dan tetap memutuskan dirinya pada hal-hal tersebut.

c. Triangulasi

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan dengan cara sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan menggunakan metode triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.¹⁹

- 1) Triangulasi sumber, dalam melakukan triangulasi sumber tujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek tentang problematika homoseksual maka pengumpulan data dan pengujian data dapat dilakukan pada yang yang bersangkutan, beserta kerabat terdekat.
- 2) Triangulasi tehnik, triangulasi tehnik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi apabila ketiga tehnik ini, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan cara yang lain untuk memastikan

¹⁹Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan*

apakah data itu benar (untuk mengetahui nama data yang benar) atau mungkin semuanya benar karena dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

- 3) Triangulasi waktu, bahkan waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas baik waktu pengumpulan data disaat pagi, siang dan Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis. Ini sebagai bentuk usaha agar data yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendekati deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai dengan 4 April 2021. Menggunakan metode observasi yang menggunakan teknik pengamatan menggunakan cara pengamatan baik secara eksklusif juga nir eksklusif mengadakan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini di ambil dari tiga desa dari satu kecamatan, diantaranya Desa Lanta, Simpasai dan Sangga Kec. Lambu Kab. Bima prov. NTB

I. Sistematika pembahasan

Pembahasan yang dilakukan dalam pembuatan proposal ini, ada beberapa tahap, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dan dari setiap bagian-bagian tersebut terdapat bab-bab, serta di setiap bab-bab tersebut terdapat sub- sub bab, serta sistematika pembahasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian pembahasan ini merupakan bagian yang umum akan pembahasannya, di karenakan berisi tentang dasar-dasar penelitian serta isi dari bagian ini terdiri dari, latar belakang masalah, jadi latar belakang masalah disini yaitu menjelaskan apa yang menjadi faktor-faktor yang menjadi dasar atau pendukung timbulnya masalah yang diteliti oleh penulis serta disini menjelaskan alasan yang sangat dianggap menarik serta tentang diteliti oleh penulis itu sendiri.

Bab II Paparan Data dan Temuan

Pada bagian ini, diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu.

Bab III Pembahasan

- A. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan minat generasi milenial dalam belajar agama
- B. Apa Saja Kendala Dan Hambatan Yang Di Hadapi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Belajar Agama

Bab IV Penutup

Pada bagian ini, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah disusun oleh peneliti



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Sejarah singkat berdirinya Desa Sangga

Desa Sangga tidak terlepas dari sejarah Desa Simpasai atau tidak dapat dipisah dengan sejarah peradaban Masuknya islam di Bima ketika itu, tepatnya pada abad ke 15 yang lalu seorang syeh Muhammad Bin Abdollah yang didampingi oleh 44 orang pengikutnya, beliau datang membawa islam dari Bugis Makasar memasuki selat Sape menuju arah selatan dan berpedoman pada titik cahaya di ufuk timur semenanjung Nanga Nur yang sekarang disebut Naga Nuri. Masyarakat pada saat itu sangat gelisah mendengar bahwa ada orang datang membawa agama baru yaitu agama islam, bagi mereka yang hendak memeluk agama islam diharuskan potong kepala dan potong ekor, yang sesungguhnya bermaksud untuk memotong rambut dan dihitan (sunat).

Masyarakat pada saat itu enggan masuk islam, bahkan melarikan diri dan bersembunyi di So Mbani disebelah utara makam dari Syeh Nurul Mubin (Rade Ama Bibu) dan sekarang lebih dikenal so hidi Rasa. Selanjutnya syeh Muhammad Bin Abdollah merasa kebingungan dan pulang kembali ke daerah Bugis Makasar menjemput empat orang Syeh yaitu Syeh Umar, syeh Banta, syeh Ali dan Syeh Surau dengan dua orang laki dan dua orang dua perempuan dengan berpakaian adat penganting Aceh Simpasai untuk bermain untuk menghibur masyarakat (Mpaa Tari lenggong) yang diiringi pula mpaa sila dan gantau.

Di tengah tengah masyarakat dua orang laki-laki dan dua orang perempuan yang berpakaian penganten diusung dengan sarangge, karena melihat orang yang diusung yang diadakan oleh para datuk datuk tersebut masyarakat merasa terhibur maka perlahan lahan mau masuk islam dengan melalui tahapan tahapan yaitu melakukan mandi dan potong rambut, mengucapkan dua kalimat syahadat dan di sunat, maka berkembanglah agama islam di kampung tersebut.

Berkaitan dengan nama desa Simpasai, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari budaya dan adat Simpasai yang menyebar di seluruh Nusantara, sebab peradaban dan bahasa Simpasai sudah menguasai Nusantara sejak abad ke 13 Masehi. maka saat ini budaya dan peradaban Simpasai masih melekat di desa Simpasai.

Seiring dengan perjalanan waktu berkembang pulalah ilmu agama yang diajarkan oleh para mubalig dan para pendatang dari minangkabau –Simpasai, dan berkembang pula peradaban suku Simpasai yang disebut dengan tati dan ince.

Berangkat dari itulah desa ini yang bernama sebuah perkampungan Simpasai berubah menjadi nama dusun Simpasai. Pada jaman pemerintahan Desa Simpasai, dengan beberapa kali terjadi pergantian kepala Desa bahwa dibagian timur jalan raya dinamai dusun Simpasai dan dibagian barat dikenal dusun Simpasai.

Dengan lahirnya undang undang Nomor 22 tahun 1999 yang mengamanatkan tentang otonomi daerah dan Desa, maka diberikan seluas luas kepada desa untuk mengatur dan mengurus tentang desa, termasuk didalamnya adalah memekarkan wilayah atau desa. Melalui musyawarah, diputuskan bahwa desa Simpasai dimekarkan menjadi dua dengan alasan pemerataan pelayanan, pemerataan informasi, dan pemerataan pembangunan disemua bidang kehidupan.

Dengan dasar hukum yang ada dan hasil musyawarah seluruh masyarakat pada saat itu, maka yang semulanya Dusun Kawinda dan Dusun Sori Kuwu akan berubah statusnya menjadi Desa Sangga yang Definitif yaitu tepatnya pada Tanggal, 2 April 2012 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bima Nomor 06 Tahun 2012 maka diangkatlah Drs. Nasrullah sebagai Penjabat kepala Desa Sangga sampai terpilihnya Kepala Desa Definitif yaitu Amiruddin H. Mahmud selaku Kepala Desa Sangga Pertama di Desa Sangga Kecamatan Lambu, sejak itu pula Desa Sangga menata diri dan memanfaatkan seluruh potensi Wilayah yang ada serta penataan Sistem Administrasi Pemerintahan sebagai Eksistensi dari sebuah

Desa yang mandiri. Desa Sangga merupakan salah satu dari 14 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat dan terletak di sebelah barat pusat kota Desa Sangga adalah Desa pemekaran dari Desa Simpasai, dengan susunan Struktur Pemerintah Desa Sangga adalah Kepala Desa “Syamsudin,S.Sos” dengan seorang sekretaris “Arifin, S.Sos” dan Sangga 3 Kepala Bidang yaitu : Usman, S.Pd (Kabid keuangan), Jamaluddin (Kabid Perencanaan dan Pelapor), Tasrif (Kabid Umum dan Aset), dengan 3 Kepala seksi yaitu : Muhammad (Kasi Pemerintahan), Mahdin (Kasi Pembangunan), Faruk (Kasi pembinaan kemasyarakatan).

2.Kondisi Geografis Desa Sangga

Sebagaimana yang tertera dalam judul penelitian bahwa lokasi yang diambil adalah Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Adapun batas-batas wilayah desa penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Naru Barat
- Sebelah selatan : Hidi Rasa
- Sebelah timur : Simpasai
- Sebelah barat : Kale'o

Desa sangga adalah desa yang terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Kawinda dan dusun Sori kuwu. Dari data yang dilakukan oleh aparat desa sangga tahun 2017 total keseluruhan adalah sebanyak 2,309 jiwa dengan rincian laki- laki sebanyak 983 jiwa, dan perempuan sebanyak 1,326 serta jumlah kepala keluarga Desa Sangga sebanyak 475 kepala keluarga.

B.Keadaan Sosial Dan Budaya 1.Mata Pencaharian

Kehidupan masyarakat Desa Sangga Kecamatan Lambu dipandang sudah relatif baik dimana masyarakat mempunyai mata pencaharian yang beragam, namun pada umumnya mereka bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, swasta, PNS.

Tabel: 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

NO	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	513 orang	-
2	Buru tani	27 orang	140 orang
3	Buru migrant	15 orang	6 orang
4	Pegawai negri sipil	10 orang	4 orang
5	Pengrajin industri rumah Tangga	-	394 orang
6	Pedagang keliling	-	1 orang
7	Peternak	-	1 orang
	Jumlah total penduduk		1,129 orang

Sumber Data: KantorDesa Sangga, Kecamatan Lambu, Kabupaten

Bima

Masyarakat Desa Sangga lebih banyak memiliki mata pencapaian petani dan ini angka mayoritas pertahunnya. Selain petani ada juga sebagian kecil yang lain, diantaranya, buruh tani, buruh migrant, pegawai negri sipil, pengerajinan industry rumah tangga, pedagang keliling, Pedagang keliling, peternak.

• **Pendidikan Tabel: 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	48 orang	76 orang
2	Usia 3-6 orang tahun yang sedang TK/ play group	6 orang	4 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah Sekolah	2 orang	3 orang
4	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	7 orang	5 orang
5	Tamat SD/ sederajat	531 orang	451 orang
6	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	-	-

7	Jumlah usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTA	-	-
8	Tamat SMP/ sederajat	70 orang	87 orang
9	Tamat SMA/ sederajat	90 orang	97 orang
10	Tamat D-2/ sederajat	-	-
11	Tamat D-3/ sederajat	-	3 orang
12	Tamat S-1/ sederajat	25 orang	33 orang
13	Tamat S-2/ sederajat	-	3 orang
	Jumlah	761 orang	769 orang
	Jumlah total		1,530 orang

Sumber Data: Kantor desa Sangga Kecamatan Lambu, Kabupaten

Bima

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan di Desa Sangga Kecamatan Lambu masih relatif rendah, khususnya untuk tingkat SLTP ke atas. Hal ini, dikarenakan pelayanan pendidikan belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang rusak dan tidak kemampuan masyarakat dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Ada wacana dari pemerintah Kabupaten Bima untuk menggabungkan beberapa SD, MTS/MI, SMP dan SMA dalam satu lokasi dan tiap-tiap kecamatan agar para peserta didik dapat menimba ilmu dari tingkat dasar hingga ke tingkat atas.

- **Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu komponen ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh derajat kesehatan masyarakat. Di Desa Sangga Kecamatan Lambu derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka yang sakit, angka kematian, dan status gizi yang menunjukkan kondisi tidak begitu membiarkan. Permasalahan di bidang kesehatan disebabkan pelayanan kesehatan masyarakat belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, cukup banyaknya sarana dan prasarana pelayanan

kesehatan yang rusak dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehat masih kurang. Selain itu penyediaan air bersih yang belum optimal berpengaruh pula terhadap kesehatan dan fasilitas yang ada. Pembangunan kesehatan di Desa Sangga Kecamatan Lambu yang digagas oleh pemerintah pusat dan pelayanan pemerintah Kabupaten Bima melalui Dinas Kesehatan harus mampu meningkatkan mutu dan kesehatan masyarakat, meningkatkan gizi masyarakat dan membudayakan hidup bersih dan sehat serta didukung oleh prasarana pemukiman yang memadai.

Desa Sangga mempunyai prasarana kesehatan 1 unik posyandu sedangkan sarana kesehatan mempunyai dukun bersalin terlatih sebanyak 2 orang, bidang 3 orang serta dukun pengobatan alternatif 4 orang.

- **Agama**

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama, sebagai berikut:

Tabel: 2.3 Jumlah Penduduk Agama

No	Agama	Laki-laki dan Perempuan
1	Islam	2,309 orang
2	Kristen	• Orang
3	Katolik	• Orang
4	Budha	• Orang
5	Hindu	• Orang
	Jumlah	2,309 orang

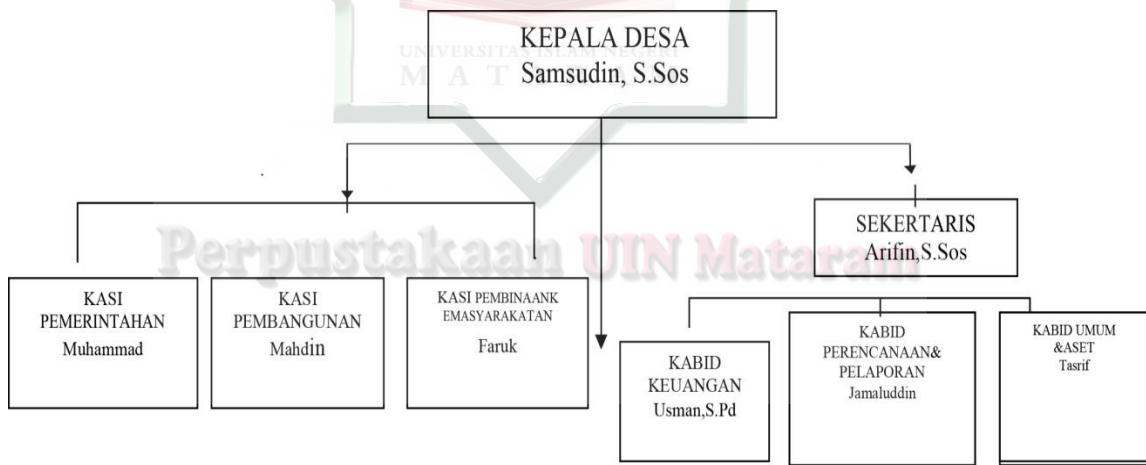
Sumber Data : Kantor Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Pembangunan dibidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat.

Di Desa Sangga Kecamatan Lambi Kabupaten Bima dirasakan suasana kerukunan umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagai umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya.

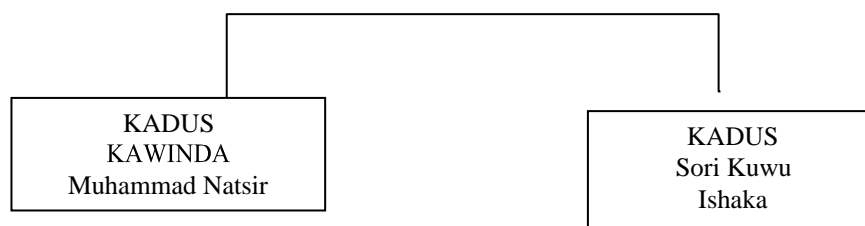
C.Kondisi Pemerintah Desa Sangga

Desa sangga dipimpin oleh seorang kepala Desa dengan sekertaris yang dilengkapi dengan aparatur Desa sebagai kantor pemerintah Desa.pemerintah Desa mempunyai perwakilan masyarakat yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang bersifat kemitraan dengan Kepala Desa. Di tingkat dusun dipimpin oleh kepala sebagai unit pemerintah dibawah kepala Desa yang mengelolah rumah tangga pemerintah Desa didusun.



Gambar 2.1

Bagan Struktur Pemerintahan Desa Sanga





Gambar 2.2

Bagan Struktur Organisasi Badan
Permasyarakatan (BPD) Desa Sangga

Di Desa Sangga telah dibentuk Badan Permasyarakatan Desa yang berfungsi sebagai lembaga penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di desa di gunakan sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga BPD dapat menjabatabi jurang pemisa antara pemrintah dengan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan pembangunan tidak ada lagi pertentangan prinsip.

1. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusitas Remaja Di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .

Dari eksplorasi data yang diperoleh peneliti pada informan- infoman terdapat sebuah informasi tentang bagaimana “*Peran Tokoh Agama Dalam Pebinaan Religiusitas Remaja*” di Desa Sangga Kecamatan Lambu kabupaten Bima.Pada sisi keagamaan masyarakat setempat mereka melakukan ritual keagamaan dengan cara seperti yang menjadi kebiasaan masyarakat disana yaitu melakukan pengajian dan sejenisnya kemudian

biasa dilakukan 1 kali dalam satu minggu, hal pertamayang dilakukan oleh tokoh agama adalah mendatangi rumah warga bertujuan untuk merangkul masyarakat setempat, kehadirannya mengunjungi rumah-rumah warga tersebut, yaitu mengajak satu per satu warga untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu belajar ngaji atau melancarkan bacaan alqur-an mereka, dalam hal ini tidak ada batasa usia untuk mereka belajar ilmu agama. Kemudian para tokoh agama mengadakan pengajian rutin setiap bulan, dengan tema-tema yang menarik hati para pemuda untuk menghadirinya, serta menyiapkan cemilan dan makan ringan lainnya untuk para pemuda yang hadir di pengajian tersebut dan biasanya pengadaan pengajian dilakukan di masjid/mushola.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh H. Ahmad Mustakim yaitu:

“ntoina re anae dambe to, I tiwau dei nggahi labo, pala Alhamdulillah ake na waura wara sa taho na, hampara ntuwu ngoa ra tei labo ntuwu adakan ba nami pengajian ra cerama aka sigi. Labo name tetap lao satu satu aka umana ni, raka wau ina ro amana ampode ndaina.”²⁰

Artinya: “pada jaman dahulu anak-anak kecil gak bisa di nasehat, Tapi alhamdulillah ini udah beruba jadi baik, semenjak sering di berikan arahan dan di adakannya oleh kita pengajian dan ceramah di masjid. Dan juga kita menghadiri satu-satu rumah anak-anak, terlebih dahulu kita mendekati ibu dan bapaknya baru anak tersebut.”

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh bapak H. Ismail selaku *Lebe* (imam masjid) yang sekarang, yaitu:

“Alhamdulillah anae seumur ndawi ncauba nami pengajian doho ke mboto ra ana muda ma ngawa lao sambea aka sigi ro langga, na ngawa ra rojo dou ma tua, na mboto ra to''a ro ta''at. Bune aina douru ndima

²⁰H. Ahmad abu asma, wawancara, Bima, 15 januari 2022

rojo douma tua kone rojoba douma tuana rawina ma iha na na''e nawana tikadeena''²¹

Artinya :“Alhamdulillah selama kita mengadakan pengajian dari situlah banyak anak-anak muda yang sudah rajin untuk solat di masjid dan musollah, Udah mau sapa orang tua dan taat pada orang tua, dulu jangankan buat sapah orang tua di tegur kelakuannya yang sala anak muda akan marah dan ndak mau mendengar ”

“Wungadaka hari raya idul fitri labo idul adha de, na ngawa siadoho pemuda masjid de ka tu''u acara bunasih takbir dohode na raho lalompá persetujuan namide, labo ara namike ti wara bademu aliranalirande bade name anae hanya islam mpoampa”

Artinya :“apabila memperingati hari raya idul fitri dan idul adha, pemuda masjid mengadakan kegiatan takbir keliling dan disini tidak ada yang namanya aliran-aliran yang kami tau hanyalah agama islam”

“Ndakeku anae alasan nahu berkiprah dei masyarakat Desa Sangga ke santikana menjunjung ro belaku agam allahta allahka ederu teiro katupaku masyarakat dei tata cara moride ma sesuai labo agama labo Negara labo ndi edaba nahude anae masyarakatke mbuip di ngoa salaho sih, nahu wara alasan ndai rauku menurut nahude berjuangde hukumna fardlu kifayah watiposih wara douma berjuangde hukumna farldlu ,,ain. Alasan wali makalaide loaku kadeni weki labo masyarakat”.

Artinya : “Saya juga mempunyai alasan berkiprah di masyarakat Desa Sangga yaitu menjunjung dan membela agama allah membimbing masyarakat kepada tata cara hidup yang sesuai dengan agama dan negara. Selain itu masyarakat masih perlu di ingatkan, saya juga mempunyai alasan pribadi yang menurut syar“I yaitu berjuang hukumnya fardlu kifayah apabila belum ada yang berjuang hukumnya farldlu ,,ain. Alasan lain supaya bias berbaur dengan masyarakat, memberi wawasan yang luas.

²¹. Ismail, wawancara, 15 januari 2022

Begitu juga dengan di ungkapkan oleh H.Ardi sebagai *ato* (pemuka agama), yaitu:

“ahlak ka na penti poda ndimawara aka masyarakatka loakuru masyarakatka naloaku bergaul kai mataho aka kamporo pei atau labo cina ro angi ndaina. Kalau waurasih wara ahlak dei weki ndai nacaru lalomp nuntu ro nggahika, wati ka ihata ade dou.”

Artinya: Ahlak sangat penting di tanamkan dalam masyarakat supaya masyarakat dapat bergaul dengan benar baik itu bergaul di dalam lingkungan sekitar maupun bergaul dengan sesama sodara. Kalau ahlak sudah tertanam tentunya dari tata cara berbicara ditata dengan rapi, tidak menyakiti orang lain.²²

“seandainya ilmu agama ndai kuat na loaku ndadi ma wa”a ndai aka saba ro to”a ndai loaku wati karawi ma tentangan labo nilai, normal abo sosial”.

Artinya: Ketika pendidikan keagamaanya kuat maka akan dapat menjadi landasan seseorang untuk bertahan atau bersabar untuk tidak melakukan apa yang bertentangan dengan nilai, norma agama dan sosial.

“Nahu selalu ngoa lenga doho sama -sama douma loa ro tupa agama aina sampe rojo mu coupon ma ncara aka woha douma mboto kalau sia ncara, oupu, ngoara teipu empat mata antara ndai labo sia mantau rawi aina sampe wara kai dou ari lua ma badena, karna edere na maikaiku ba iha ade dou.”

Artinya: Saya selalu mengingatkan kepada teman-teman Tokoh agama lain agar jangan sekali-kali menegur seoran di depan umum ketika mereka melakukan kesalahan, akan tetapi panggil, sampaikan antara empat mata antara kita dengan dia jangan sampai ada orang lain yang mengetahuinya, karena itu sangat menyakiti perasaan orang lain.

Untuk lebih jelasnya, peran-peran tokoh agama dalam religiusitas generasi milenial di Desa Sangga adalah sebagai berikut

²²H. Mustakim Wawancara, Bima15 jauari 2022

a. Peran tokoh agama sebagai Pembina rohani generasi milenial peran tokoh agama yaitu sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya pembentukan rohani generasi milenial yang baik antara lain sebagai berikut:

- 1) Memakmurkan masjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif didalamnya
- 2) Melakukan pendidikan formal pada tempat ibadah
- 3) Melaksanakan peringatan hari-hari besar dan para generasi hendaklah mengikut sertakan dan memberi wadah seseuai dengan kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti mushobaqoh tilawatil qur'an dan lain-lainya.
- 4) Mengaktifkan pertemuan atau pengumpulan remaja yang di isi dengan kegiatan yang menarik.

Dengan demikian jelas bahwa peran tokoh agama adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan rohani menyiapkan remaja dari peoses profesionalnya serta mengajak manusia kejalan yang Allah SWT (islam) amar ma'ruf nahir mungkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak menyeru dan memanggil manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Ajaran islam menuntun manusia agar dapat mencari tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengikuti perintah allah dan menjauhi laranganya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik didunia maupun akhirat.

Kegiatan Tokoh agama dan generasi milenial berdiskusi mengenai Peran tokoh agama sebagai Pembina rohani generasi milenial kegiatan pembinaa keagamaan yang dilaksanakan untuk membina akhalk remaa diantaranya yaitu: pengaian dan tahalilan dan juga mengajak tokoh agama agar merangkul remaja untul lebih giat dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tujuannya menghindari melencengnya akhlak remaja kepada pergaulan bebas karena remaja adalah penerus bangsa. Silaturahmi ini dilakukan guna untuk meningkatkan efektivitas menjalankan kehidupan yang baik antara tokoh agama dan generasi milenial dengan adanya kerja sama agar untuk mempermudah tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak generasi serta berbagi informasi keagamaan yang tentunya dibutuhkan para tokoh agama dalam membina akhlak generasi yang baik.

Berdasarkan beberapa penuturan informan tersebut, dapat penulis katakan bahwa Tokoh Agama sebagai pembina kegiatan Peran tokoh agama sebagai Pembina rohani generasi milenial di desa yang ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara mengajarkan ilmu tersebut mulai dari dasar. Karena kebanyakan orangtua selalu menitipkan anaknya ketika masih dalam usia anak-anak, orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada tokoh agama untuk mendidik ilmu agama. Dengan berpredikat sebagai pendidik agama ini, tokoh agama dapat menjadi penjaga moral masyarakat khususnya para pemuda. Sehingga masyarakat berperilaku sesuai dengan kaidah norma keagamaan.

- b. Peran tokoh sebagai motivator pada kajian keagamaan generasi milenial Tokoh agama jelas mempunyai kredibilitas pada khalagaknya, karenanya sangat mudah bagi tokoh agama untuk menjadi motivator dalam kebaikan, termasuk dalam kegiatan keagamaan. Masa remaja merupakan masa beralihnya masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Pada masa ini remaja saat ini sedang mencari jati diri namun mereka masih sangat labil dan tidak memiliki pegangan yang pasti, serta bertindak sesuai pikiran dan nalar mereka pada masa remaja adalah masa yang rentang, penuh gangguan, karena perubahan yang dialami pada masa remaja sangat mudah terpengaruh terutama

pada lingkungan mereka seperti teman sebaya, ataupun pengaruh lainnya sehingga sering menyebabkan remaja lalai atau jauh dari agama dan menyebabkan lemahnya religisitas mereka. Karena melihat kondisi generasi milenial atau remaja di desa sangga yang seperti itu tokoh agama di desa sangga berinisiatif membentuk acara atau kegiatan untuk memberikan motivasi bagi generasi milenial agar mereka memiliki pegangan yang pasti atau pengetahuan tentang keagamaan karena adanya kegiatan itu maka tokoh agama sebagai sumber motivasi atau seorang motivator bagi generasi milenial.

c. Peran tokoh agama sebagai fasilitator dalam kajian-kajian keagamaan generasi milenial

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwasanya program dari kegiatan remaja masjid An-annur yang dibina oleh tokoh agama dalam pelaksanaannya ada yang bersifat mingguan dan bulanan. Disini yang dimaksud adalah seperti hari besar islam yang dilaksanakan oleh remaja masjid atau generasi milenial seperti isra mi'raj maulid nabi muhammad, tahun baru islam hujriah. Adapun even sosial seperti kerta bakti sosial dan bebenah musholah yang dilakukan sebulan sekali. Adapun kegiatan generasi milenial yang belum terlaksana secara rutin. Karena faktor dari kurangnya interaksi dan komunikasi dari tokoh agama yang menyelenggarakan kegiatan tersebut untuk remaja islam masjid atau risma sehingga kegiatan keagamaan remaja islam masjid tidak terlaksanakan.

Dari sini terlihat bahwa memang keberadaan tokoh agama sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Dan bisa dikatakan sejak lahir sampai meninggal karena tokoh agama di jadikan pemimpin dalam acara yang dilaksanakan oleh masyarakat, seperti yang di paparkan sebelumnya, yaitu acara selamatan kelahiran dan sebagainya sampe dengan acara kematian juga memerlukan adanya tokoh agama.

Berdasarkan pemaparan tokoh agama diatas, banyak generasi milenial atau masyarakat yang tergerak hatinya untuk menghadiri kegiatan-kegiatan ilmu yang diadakan oleh tokoh agama, bahkan ada pula yang berubah drastis dari yang dulunya susah diajak, tetapi sekarang tanpa diajak pun para pemuda dengan senang hati menghadiri majelis ilmu, bahkan adapula yang mengusulkan untuk membentuk perkumpulan remaja masjid. Ini semua berkat kesadaran diri sendiri dan berkat pengawasan orang tua, pengawasan orang tua sangatlah penting dan berkat akhlak yang di tanamkan dalam pengajian-pengajian karna ahlak sudah mampu di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan pengetahuan mereka akhlak bagian dari ajaran agama yang harus di tanamkan dalam kehidupan. Akhlak akan menuntut masyarakat untuk bersikap dan berperilaku yang baik antara dirinya dengan masyarakat, dan dirinya dengan tuhan yang maha Esa. Seperti halnya bersikap baik terhadap masyarakat menghormati orang tua bagi yang kecil, dan orang tua menyayangi yang lebih muda.²³

2.Faktor Pendukung Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusitas Remaja Di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam masyarakat tentu saja dalam proses berjalannya waktu ada faktor yang mempengaruhinya, berikut merupakan paparan tentang faktor pendukung seorang tokoh dalam menjalankan perannya. Ustad ilham mengatakan bahwasanya faktor pendukung dari peran seorang tokoh dalam menjalankan perannya antara lain:

- a. Kebanyakan anak muda di desa Sangga melanjutkan pendidikan di universitas islam sehingga mereka paham tentang hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan dan sistem gotong royong.kegiatan gotong royong ini juga masih sangat kental /sangat baik selain itu

²³Bapak ilham Wawancara,15 januari 2022

keuletan dari para tokoh di Desa Sangga sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.

- b. Dengan adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa, aparatur negara dan masyarakat yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan bertambahnya masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama yang rata-rata dari kaum ibu-ibu dan karena yang sangat berperan dalam membentuk karakter baik perilaku sosial ataupun keagamaan tidak terlepas dari peran seorang ibu atau orang tua.
- c. Para tokoh agama selalu mengadakan musyawarah-musyawarah dimasjid ataupun saat sedang berkunjung kesetiap rumah guna untuk memikirkan umat.
- d. Rasa keingin tahun masyarakat desa sangga tinggi akan hal keagamaan sehingga mempermudah tokoh untuk menyampaikan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh H. Mas'ud sebagai berikut. "peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat dan anak muda yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucu kelak."²³

3. Faktor Penghambat Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Religiusitas Remaja Di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

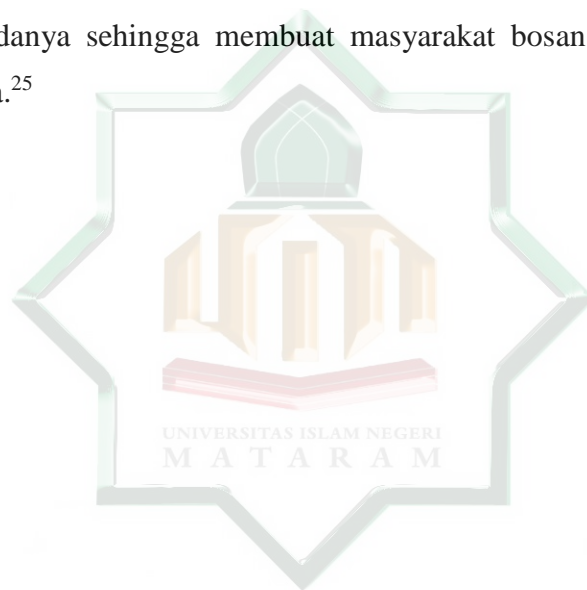
Seorang pemimpin masyarakat dalam menjalankan tugasnya tidaklah mungkin tidak pernah mengalami hal-hal yang menjadi penghambat dalam menjalankan perannya. Berikut merupakan paparan dari beberapa tokoh agama dalam menjalankan tugas sebagai seorang tokoh dalam masyarakat Desa Sangga. H. Mustakim mengatakan bahwasanya faktor penghambat dari peran seorang tokoh dalam menjalankan perannya antara lain:

- a. Dalam setiap masyarakat pasti ada yang kurang peduli terhadap pengetahuan ilmu agama, karena kurangnya rasa empati dan minatnya yang sangat kurang. Masyarakat merasa sangat bodoh amat akan kegiatan seperti ini, dan rata-rata penduduk mata pencahariannya jadi mungkin inilah alasan mereka jarang mengikuti kegiatan keagamaan. Ini merupakan tantangan buat kita semua bukan cuman tokoh agama saja, akan tetapi kita harus berperan aktif dan mengambil bagian dalam kegiatan ini. Selain itu rata-rata mata pencaharia masyarakat di Desa Sangga petani di kebun, sehingga ada banyak masyarakat yang tidak bisa ikut kegiatan-kegiatan yang di adakan, dan berbagai macam aliran ada di Desa Sangga, yang kadang membuat perpecahan dan pengaruh dunia yang sangat besar perkembangan teknologi.²⁴
- b. Kalangan remaja-remaja di saat ini khususnya Desa Sangga lebih sering duduk nongkrong/main game online dari pada mengikuti pengajian. Dan itu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama dan berdampak pada perilaku keagamaan yang makin buruk.
- c. Seorang tokoh agama merasa terhambat ketika menyampaikan pendapatnya terkadang kurang didukung oleh masyarakat, karena sebagian besar mereka berpendidikan rendah. Selain itu seorang tokoh dalam menjalankan peranya untuk mengadakan hal-hal berkaitan keagamaan seperti kegiatan pengajian sabtu-minggu pendidikan madrasah ataupun yang lainnya masih sangat sulit dikarenakan kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut. Selain kurang sadarnya masyarakat akan penting hal keagamaan mereka juga kalah dengan kebiasaan lingkungannya yang kurang agamais. Kemudian Bapak Abidin menambahkan pendapatnya. “begini adek ketika kita menyampaikan hal-hal tentang agamais mereka masih banyak yang belum bisa menalar tentang hal tersebut, karena mereka sebagian besar berpendidikan rendah dan juga terbiasa bekerja cocok tanam ataupun bertani

²⁴Bapak ilham Wawancara, 15 januari 2022

dikebun sampai sehabis penuh sehingga mereka kurang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti pengajian atau musyawarah tentang keagamaan”.²⁴

Dari penyampain Bapak Abidin tersebut nampak bahwasanya penghambat dari seorang tokoh menjalankan perannya yaitu pendidikan masyarakat dan juga bantuan dana dari pemerintah yang sangat sulit untuk didapatkan guna memperlancar proses kegiatan tentang keagamaan. karena hanya mempergunakan alat dan juga bahan seadanya sehingga membuat masyarakat bosan dan hanya monoton saja.²⁵



Perpustakaan UIN Mataram

²⁵Bapak Muhrodi, *wawancara* 15 Januari

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Peran Tokoh Agama Dalam pembinaan Religiusitas Remaja Di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Menurut data lapangan yang ada seseorang tokoh agama sangatlah berperan penting dalam meningkatkan sikap keagamaan generasi milenial atau masyarakat karna kedudukan tokoh agama memang memegang peran penting dalam masyarakat atau generasi milenial dan dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan Sdengan generasi milenial dan masyarakat yang lainnya.oleh karena itu mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dan meningkatkan sikap keagamaan bagi generasi milenial dan masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat menganalisis dengan adanya pentingnya seseorang tokoh agama dalam generasi milenial dan masyarakat sangatlah berpengaruh juga terhadap sikap masyarakatnya.karena tokoh agama adalah seorang yang di anggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.²⁵

Dengan kata lain tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka dan terpandang serta sebagai pemimpin non formal dikalangan remaja dan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan pengabdian demi kepentingan dilingkungan masyarakat, karena merekalah yang mampu menentukan ataupun menempatkan dirinya ditengah-tengah remaja dan masyarakat pada umumnya.kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasya rakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim,

baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismatiknya cukup disegani masyarakat.²⁶

Tokoh agama bisa disebut dengan tokoh non formal karena kemampuannya dan kharismatiknya, di ikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya di tengah masyarakat di akui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun. jalur komunikasi mereka sangatlah berguna karena tokoh agama mempunyai hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama sehingga tokoh agama diikuti sertakan bukan sebagai alat yang dimanfaatkan, tetapi pemimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat agama.

Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar untuk meningkatkan sikap keberagaman masyarakat yang sebesar-besarnya, khususnya di Desa Sangga pada umumnya diantaranya yaitu:

1. Tokoh agama sebagai Pembina rohani generasi milenial.

Tokoh agama memiliki fungsi dan tanggung jawab yang demikian salah satu diantaranya adalah berperan dalam menjalankan ilmu-ilmu kerohanian termasuk fikih membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta meningkatkan berbagai kekeliruan yang berlaku di generasi milenial dan masyarakat terutama dalam hal bidang kerohanian.

Berikut usaha-usaha yang dilakukan tokoh agama dalam membina kerohani generasi mienial antara lain sebagai berikut:

1. Sholat jum'at berjamaah
2. Wirid yasi dimalam jum'at
3. Peringatan hari-hari besar islam
4. Melakukan pengajian untuk anak muda setiap sekali seminggu

²⁶Tabib Tahir Mu'in, *Membangun islam (Bandung. PT Rosda Karya, 1996),hal 3.*

2. Peran tokoh agama sebagai motivator pada kegiatan keagamaan generasi milenial

Tokoh agama merupakan panutan bagi orang-orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pembina dan panutan umat, memberikan bimbingan kepada generasi milenial atau masyarakat sebagai pembina dan panutan umat, memberikan bimbingan kepada masyarakat muslim agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga memiliki akhlak yang mulia sehingga kemakmuran, kesejahteraan serta dalam keadilan terwujud kehidupan nyata di generasi milenial atau masyarakat. Pemaparan tentang peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam Masjid di Dusun Kawinda Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3. Peran tokoh agama sebagai fasilitator dalam kajian-kajian keagamaan generasi milenial

Peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam Masjid di Desa Sangga Kecamatan Lambu yang telah dilaksanakan yaitu, dengan mengajarkan kegiatan tajwid, membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam Masjid Dusun Sori Dungga terdiri dari lingkungan keluarga dan banyaknya jumlah remaja serta sarana dan prasarannya. Sedangkan faktor penghambat peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan generasi milenial yaitu kurangnya interaksi sosial dan kurang semangat generasi milenial atau remaja Masjid. Dengan demikian tokoh agama sebagai pemimpin masyarakat harus bisa memberikan contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para generasi milenial. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang ataupun sekelompok tertentu saja. Terutama generasi milenial karena dengan adanya kelompok generasi muda Islam Masjid ini akan sangat membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, untuk menyatukan remaja dengan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan tokoh agama dalam membentuk kegiatankegiatan keagamaan diatas, banyak generasi milenial atau masyarakat yang tergerak hatinya untuk menghadiri kegiatan yang di adakan oleh tokoh agama dan genarasi milenial bahkan ada pula yang berubah drastis dari yang dulunya susah diajak, tetapi sekarang tanpa diajak pun para generasi milenial dengan senang hati menghadiri acara MTQ, bahkan ada pula yang mengusulkan untuk membentuk perkumpulan generasi milenual. Ini semua berkat kesadaran diri sendiri dan berkat pengawasan orang tua, pengawasan orang tua sangatlah penting dan berkat akhlak yang di tanamkan dalam pengajian-pengajian karna ahlak sudah mampu di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan pengetahuan mereka akhlak bagian dari ajaran agama yang harus di tanamkan dalam kehidupan.Akhlak akan menuntut masyarakat untuk bersikap dan berperilaku yang baik antara dirinya dengan masyarakat, dan dirinya dengan bentuk tuhan yang maha Esa. Seperti halnya bersikap baik terhadap masyarakat menghormati orang tua bagi yang kecil, dan orang tua menyayangi yang lebih muda.

B. Apa Saja Kendala Dan Hambatan Yang Di Hadapi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Minat Remaja Dalam Belajar Agama

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam masyarkata atau genrasi muda tentu saja Dalam proses berjalannya waktu ada faktor yang mempengaruhinya, berikut paparan tentang faktor pendukung seorang tokoh agama dalam menjalankan peranya.

1. Faktor Pendukung

Dengan adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa,dan masyarakat yang selalu mendukung kegiatankegiatan keagamaan, dan dengan bertambahnya masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama yang rata-rata dari kaum ibu-ibu dan karena yang sangat berperan dalam membentuk karakter baik perilaku sosial ataupun keagamaan tidak terlepas dari peran seorang ibu atau orang tua. Para tokoh agama selalu mengadakan musyawarah-musyawarah dimasjid

ataupun saat sedang berkunjung ke tiap rumah guna untuk memikirkan umat. Rasa keingin tahun masyarakat desa sangga tinggi akan hal keagamaan sehingga mempermudah tokoh untuk menyampaikan. Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di akibatkan 2 faktor yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Sebagai gambaran langsung keluarga yang anggota keluarga selalu membiasakan melakukan kegiatan keagamaan yang akan mewarnai kebiasaan baik ketika di dalam keluarga maupun kegiatan keagamaan di luar lingkungan. Berkaitan dengan peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan anak muda salah satu adanya faktor yaitu dari orang tua dan tokoh agama.

“berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh tokoh agama menyatakan: masyarakat mendukung adanya organisasi anak muda/remaja islam masjid, karena sarana dan prasarana yang di miliki oleh masjid An- Nur juga cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan. Karena tujuan terbentuknya anak muda/remaja masjid ini untuk membentuk anak muda yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan”

“faktor pendukung dalam membina kegiatan keagamaan menurut tokoh agama selanjutnya hampir serupa karena penduduk yang semakin banyak sehingga di pandang perlu adanya organisasi islam masjid, dan atas dasar keimanan dan kesadarannya sebagai wadah terbentuknya anak muda yang berakhlakul kharimah melalui kegiatankegiatannya”

Dari hasil wawancara di atas bahwa yang dimaksud dengan masyarakat yaitu orang tua. Yang mana mereka mendukung adanya organisasi anak muda islam masjid. Karena organisasi ini merupakan salah satu wadah kelompok yang bagus, karena atas dasar agama yaitu

untuk memperbaiki generasi muda yang akan datang agar menjadi pemuda yang baik salah satu dalam hal apabila sudah menjadi pondasi kegiatan anak muda islam masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi peran tokoh agama yaitu karena faktor ini atas dasar keimanan dan kesadaran yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melakukan ibadahnya dengan konsisten stabil dan mantap serta tanggung jawab dan dilandasi pandangan yang luar.

2. Faktor komunikasi

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah komunikasi dalam berinteraksi. Untuk memajukan sebuah kepentingan bersama seperti kegiatan keagamaan maka seorang tokoh atau sosok figur yang telah memmberikan amanah untuk di sembahnya terus menerus mengingatkan dan membangun komunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yang menyatakan bahwa:

“komunikasi merupakan hal yang sangat di perlukan dalam sebuah organisasi menurut tokoh agama, sangat diperlukan namun yang terjadi di organisasi remaja masjid desa sangga ini malah bkebalikannya yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara peminanya dengan anggota anak muda/remaja islam masjid setempat, karena ya memang saya kadang juga sibuk dengan ada pekerjaan dan lain sebagainya. Tapi jika ada waktu senggang ya kadang ngobrol dengan anak-anak remaja, membicarakan seputaran ilmu-ilmu agama tapi hanya setempatnya saja, sehingga hal ini yang menjadi penyebab terhambatnya kegiatan keagamaan yang sudah terbentuk namu tidak berjalan semestinya.” Hal ini serupa di utarakan oleh tokoh agama lainnya:

“komunikasi merupakan hala yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi menurut tokoh agama sangat di perlukan. Karena dengan adanya komunikasi yang baik daalam kegiatan pasti kegitan yang di bentuk juga dapat berjalan dengan baik, namun yang terjadi saat ini yaitun

kurangnya keharmonisan antara peminannya dan remaja masjid sehingga organisasi remaja masjid tidak dapat kompak. Susah untuk berkumpul sehingga kegiatan saat ini tidak aktif.”

Wawancara di atas didukung oleh wawancara dengan remaja masjid yaitu:

“kalo untuk komunikasi atau tidak itu menurut saya jawabannya kurang komunikatif, karena tokoh agama disini sebagai pembina anak muda/remaja masjid itu ngareget kalo mennginforan ke kita para anak muda/remaja masjid sehingga kita juga kurang semangat karena tidak ada gertakan dari peminannya sebenarnya bukan masalah komunikatif atau tidaknya. Tapi karna kurangnya kegiatan remaja masjid itu sendiri sehingga komunikasi antara remaja masjid dan tokoh agama kurang begitu dekat sesuai yang diinginkan.”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan jadi jelas berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai pentingnya komunikasi organisasi remaja masjid dan pembina dalam kegiatan keagamaan yaitu kurang baik. Hal ini menjadi faktor penghambat kegiatan remaja masjid, karena tidak dapat kompak dalam melaksanakan kegiatan, banyak alasan jika harus berkumpul dan berdiskusi, komunikasi dan interaksi yang terjadi antara tokoh agama dan remaja masjid kurang efektif. Kemudian kesibukan para tokoh agama juga menjadi penghalang dan mempengaruhi kurangnya interaksi sosial dengan remaja masjid An-Nur Desa Sangga, sehingga kegiatan-kegiatan remaja masjid perlu memperbaiki komunikasi antara yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan dari informan, peneliti mengaris bawahi bahwa peran tokoh agama dalam riigiusitas anak muda milenial kegiatan keagamaan yang berhubungan langsung dengan remaja masjid sangatlah dibutuhkan di desa sangga, karena dengan adanya peran tokoh agama yang baik dalam memberi bimbingan, arahan, serta pengelolaan sebuah organisasi maka niscaya organisasi tersebut dapat berjalan aktif seperti seharusnya.

3. Faktor Penghambat

Dalam setiap masyarakat pasti ada yang kurang peduli terhadap pengetahuan ilmu agama, selain itu rata-rata mata pencaharian masyarakat di Desa Sangga ini adalah di kebun, sehingga ada banyak masyarakat yang tidak bisa ikut kegiatan-kegiatan yang di adakan dan berbagai macam aliran ada di Desa Sangga ini, yang kadang membuat pemecahan dan pengaruh dunia yang sangat pesat perkembangan teknologi, apalagi di kalangan remaja, remaja saat ini khususnya di Desa Sangga lebih sering duduk nongkrong/main game online dari pada ikut pengajian. Dan itu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama dan berdampak pada perilaku keagamaan yang makin buruk. Karena kurangnya rasa empati dan minatnya yang sangat kurang. Masyarakat merasa sangat bodoh amat akan kegiatan seperti ini, dan rata-rata penduduk mata pencahariannya jadi mungkin inilah alasan mereka jarang mengikuti kegiatan keagamaan. Ini merupakan tantangan buat kita semua bukan cuman tokoh agama saja, akan tetapi kita harus berperan aktif dan mengambil bagian dalam kegiatan ini. Selain itu rata-rata mata pencaharia masyarakat di Desa Sangga petani di kebun, sehingga ada banyak masyarakat yang tidak bisa ikut kegiatan-kegiatan yang di adakan, dan berbagai macam aliran ada di Desa Sangga, yang kadang membuat perpecahan dan pengaruh dunia yang sangat besar perkembangan teknologi di kalangan remaja-remaja di saat ini khususnya di Desa Sangga lebih sering duduk nongkrong/main game online dari pada mengikuti pengajian.

Adapun faktor penghambat dalam peran tokoh agama dalam religiusitas generasi milenial yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran terhadap diri anak remaja itu sendiri

Secara bahasa kesadaran diri di artikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap diri sendiri. Kesadaran diri juga di artikan sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempramenya. Kesadaran diri seseorang dapat diketahui melalui kesadaran jiwanya, yaitu dengan melihat sikap, perilaku atau penampilanya dengan fenomena seperti itu seseorang dapat di nilai

atau ditafsirkan apakah kesadaran dirinya dalam keadaan baik, sehat dan benar ataukah tidak Dalam proses kesadaran diri menuju pengembangan potensi sangat di perlukan terutama untuk anak remaja dengan berusaha terus menerus membentuk atau membuat daya potensi diri (jasmani dan rohani) maka akan terwujud pencapaian taraf kedewasaan yang sesungguhnya.

Namun pada saat ini kebanyaka remaja terutama anak remaja di Desa Sangga kurang kesadaran terhadap diri mereka sendiri sehingga peran tokoh agama di Desa Sangga dalam religiusitas kaum milenial terhambat banyak remaja tidak menghiraukan hati nurannya karena kesadaran terhadap diri mereka itu sendiri kurang. hati nurannya ditekan hingga semakin sulit untuk bereperan dan menerima nasehat dari orang lain karena egonya. Setiap kali otak berhasil mengalahkan hati nurani, hati nurani menjadi semakin lemah, lama kelamaan hati nurani menjadi sangat aktif gara-gara seorang hanya mementingkan diri mereka sendiri hal itu juga dapat menjadi penghambat tokoh agama dalam memberikan nasehat keagamaan atau religiusitas kepada anak remaja.

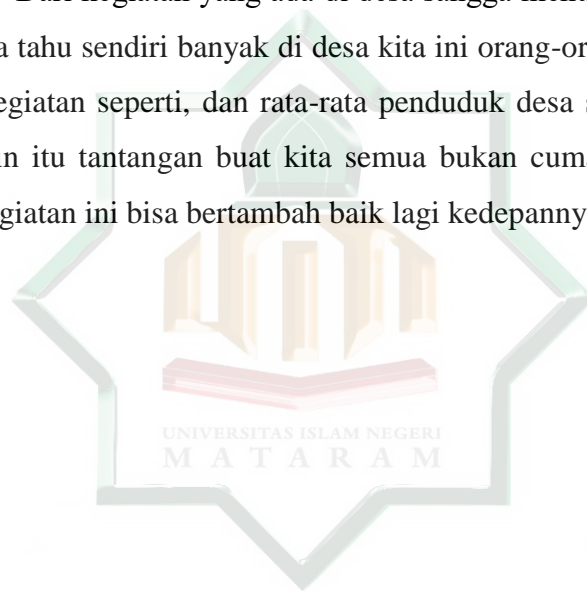
2) Pergaulan

Seorang filsuf dan ilmuwan Yunani kuno mengatakan manusia sebagai zoon politikus, yang artinya adalah makhluk manusia yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pengaruh pergaulan sangat besar dalam pembentukan kepribadian. Selain itu juga, pergaulan yang dilakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik itu pergaulan yang sehat maupun tidak.

Salah dalam memilih pergaulan akan menjerumuskan kita menjadi pribadi yang tidak baik. Hal ini haruslah di hindari terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya, dalam usia remaja biasanya seseorang masih labil, mudah terpengaruh terhadap wujukan dan bahkan ingin mencoba hal-hal baru yang mungkin belum di ketahui baik atau buruknya.

Terkadang remaja saat ini banyak yang salah memilih teman bergaul mereka hanya memikirkan kesenangan sementara saja, tanpa memikirkan bagaimana dampaknya bagi mereka nanti. Pergaulan yang salah/tidak sehat dapat menjadi penghambat peran tokoh agama dalam religiusitas generasi milenial karena saat ini anak remaja kurang memperhatikan/mempelajari ilmu agama mereka lebih memilih nongkrong di bandingkan duduk bermajelis di masjid.

“Dari kegiatan yang ada di desa sangga menurut saya sudah bagus, dan kita tahu sendiri banyak di desa kita ini orang-orang yang masa bodoh akan kegiatan seperti, dan rata-rata penduduk desa sangga ini petani jadi mungkin itu tantangan buat kita semua bukan cuman tokoh agama saja, agar kegiatan ini bisa bertambah baik lagi kedepannya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “peran tokoh agama dalam pembinaan remaja”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat di sampaikan sebagai berikut: tokoh agama sebagai Pembina rohani generasi milenial , motivator pada kegiatan--kegiatan keagamaan generasi milenial dan fasilitator dalam kajian-kajian keagamaan genertasi milenial.

1. Tokoh agama memiliki fungsi dan tanggung jawab yang demikian salah satu diantaranya adalah berperan dalam menjalankan ilmu-ilmu kerohanian termasuk fikih membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran- ajaran agama serta meningkatkan berbagai kekeliruan yang berlaku di generasi milenial dan masyarakat terutama dalam hal bidang kerohaniaan.

Berikut usaha-usaha yang dilakukan tokoh agama dalam membina kerohani generasi mienial antara lain sebagai berikut: a. Sholat jum'at berjamaah

- b. Wirid yasi dimalam jum'at
 - c. Peringatan hari-hari besar islam
 - d. Melakukan pengajian untuk anak muda setiap sekali semiggu.
2. Apa saja kendala dan hambatan dalam dukungan yang di hadapi tokoh agama dalam meningkatkan minat remaja dalam belajar agama yaitu masih terlalu awam tentang hal keagamaan dan sistem gotong royong dan masyarakatnya sangat baik. Serta rasa ingin tahu masyarakat yang masih tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:
 - a) Kurangnya kesadaran terhadap diri anak remaja itu sendiri
 - b) Kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antara tokoh agama dan remaja masjid.
 - c) Pergaulan.

B.SARAN

Di harapkan studi tentang peran tokoh agama di desa sangga kecamatan lambu kabupaten bima ini, dapat di sempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada makna kepemimpinan tokoh agama untuk itu di harapkan penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah dan masyarakat desa sangga diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan saran yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan ketaatan kekeluargaan dan kesatuan pada masyarakat itu sendiri.
2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tokoh agama untuk melakukan perannya sebagai pemimpin yang di lakukan di desa sangga di harapkan lebih baik lagi, karena pada umumnya penduduk di desa ini di harapkan lebih tinggi lagi, karna pada umunya penduduk di desa sangga ini kebanyakan kurang sadar akan perilaku keagamaan yang baik degan ini tokoh agama harus melakukan sesuatu yang baru agar antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan semakin tinggi.
3. Kewajiban setiap generasi adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas, dan pada saatnya nanti generasi penerus benarbenar siap mengambil alih dan meneruskan tugas serta peranan generasi sebelumnya.
4. Saran pada peneliti lain yang hendak meneliti objek yang sama yaitu peran tokoh agama dalam religiusitas kaum milenial supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Ibnu Rusn, *Op,Cit.670*

Ali Imran, “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*,Vol 2. No (1), 2015)

Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarabiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin*, Solo: Media Insani, 2003.

Al-wahidih Iliyas dan Jakfar Pute, *Islam Tinjauan Spritiual dan Sosial*,Banda Aceh:Akah Grup Yogyakarta Bekerja Sama dengan Ar-Ranirry Press Darussalam Banda Aceh, 2006, hlm,158-160.

Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* malang UIN Maliki press, 2011,

Deprartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Semarang: Alwaah,1993,

Eli M Styadi, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Bumi Akasara, 2021,

Fathurrahman, M.Sos. dan Sadim, M.Pd. *Jejak dan Pikirannya Tentang Pendidikan Islam*, Ltn Nu Ntb,2021.

H. Ahmad yani, *Be Excelebt: menjadi Pribadi Terpuji* Jakarta: ALQalam,2007, Hamdan Rasyid, *Bimbingan Utama: Kepaa Umara dan Umat* Jakarta:Pustaka Beta, 2007,

Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019),

Ali Imran, “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*,Vol 2. No (1), 2015),

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin AL-Mughirth AL-Bukhori,*shalih AL-Bukhori al-juz'u al-tsalist*,Beirut : Dar al-kutub al-ilmiyah, 1992, hal.327.

Imam Bawani, *Cendernisasi Islam Dalam Persperktif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991),

Ida Umami, “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan *Harmonisasi* Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat” *Jurnal Kajian Agama,Sosial Budaya*, Vol. 3. No

(1), 2018

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010),

Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi Baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Khotimah. “*Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Bayumas*“, Studi Hitoris Sosilogi Islam Abad 21 2015

kat Dasar Dan Menengah.

M.Saleh Suhaidi Dan Abu Bakar Al Yasa; *Buku Pegangang Teungku Imuem Munasah*, (Banda Aceh: Dinas Sayariat Islam Profinsi Aceh Darussalam, 2008),

Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam* (Bandung: Mirzan, 1994 Peran tokoh agama, pelikau keagamaan.

Permediknas No 22 tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Ting*

Sabri Dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh*,
Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
gi Soejano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, C. Ke43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*,
Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2018),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan Ke-22,

Sumber Data : Kantor Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
Sumber Data : Kantor Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
Sumber Data : Kantor Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Suwito *filsafat pendidikan akhlak ibn miskawaih*,
(Yogyakarta: Belukar, 2004). Suwito, op.cit

Tabib Tahir Mu'in, *Membangun islam* (Bandung. PT Rosda Karya, 1996),

Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT Rosdan Karya, 1996),

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003,

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang No 20 Tahun 2003,
Sistem Pendidikan Nasional

Bapak jainudin S. Ag wawancara 28 januari 2022

H. *Mustakim* Wawancara 25-2022

Bapak Muhrodi, wawancara 125 januari 2022

Bapak ilham Wawancara, 25 januari 2022



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran Kegiatan

1. wawancara bersama tokoh agama dalam membantu kegiatan keagamaan



2. wawancara bersama Tokoh Agama sebagai pembinaan kegiatan yasinan bersama remaja di desa sangga



3. Wawancara dengan remaja Masjid di Desa Sangga



4. Wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Sangga



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan tokoh agama dan pembimbing remaja

1. Bagaimana menurut bapak/religiusitas remaja saat ini?
2. Bagaimana strategi bapak dalam membentuk religiusitas remaja?
3. Apa saja kegiatan bapak dalam membentuk religiusitas remaja?
4. Apa saja kerja sama yang bapak lakukan dengan masyarakat dalam membina remaja?

B. Wawancara dengan remaja

1. Apakah kamu selalu rutin melaksanakan ibadah?
2. Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada?
3. Apakah ada hambatan kamu dalam melakukan kegiatan keagamaan?
4. Apakah tokoh agama dan orang tua kamu ada mengingatkan dan mengajarkan tentang beribadah?

C. Wawancara dengan orang tua remaja?

1. Bagaimana pendapat ibu dan bapak tentang peran tokoh agama di Desa Sangga ?
2. Adakah ibu/bapak mengingatkan dan mengajarkan anaknyatentang agama?
3. Adakah kerjasama ibu/bapak dengan tokoh agama dalam membentuk religiusitas anak ibu/bapak?
4. Apasajayang ibu/bapak lakukan dalam membentuk religiusitas anak ibu/bapak?



Perpustakaan UIN Mataram